

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI RA NURUL HUDA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas

Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

DIKFA ARDELA RETNOSARI
1403106005

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dikfa Ardela Retnosari**
NIM : 1403106005
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA NURUL HUDA GUNUNGPATI SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil karya sastra sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 18 Januari 2019

Pembuat pernyataan,



[Signature]
Dikfa Ardela Retnosari
NIM: 1403106005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof.Dr. Hamka (Kampus II) (024) 7601295 Fax.
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan
Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Nurul
Huda Gunungpati Semarang**

Penulis : Dikfa Ardela Retnosari

NIM : 1403106005

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

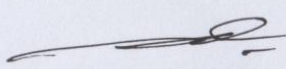
Telah diajukan dalam siding munaqasyah oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam
Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 28 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

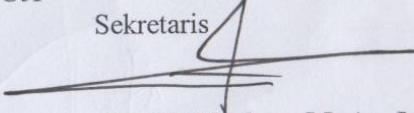
Ketua

Sekretaris


H. Mursid, M. Ag

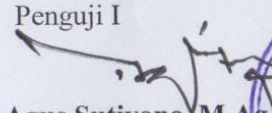
NIP: 196703052001121001

Penguji I


Drs. H. Muslam, M. Ag, M. Pd

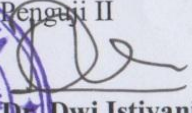
NIP: 196603052005011001

Penguji II


Agus Sutiyono, M. Ag

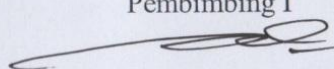
NIP: 1973071020050114

Pembimbing I

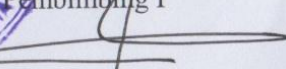

Dr. Dwi Istiyani, M. Ag

NIP: 1975062320501200

Pembimbing I


H. Mursid, M. Ag

NIP: 196703052001121001


Drs. H. Muslam, M. Ag, M. Pd

NIP: 196603052005011001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

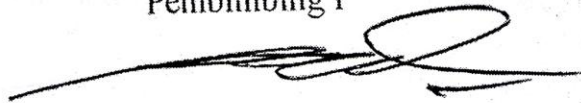
Judul : **Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Nurul Huda Gunungpati Semarang**

Nama : Dikfa Ardela Retnosari
NIM : 1403106005
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



H. Mursid, M. Ag
NIP: 196703052001121001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

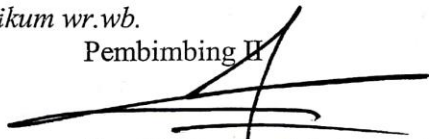
Judul : **Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Nurul Huda Gunungpati Semarang**

Nama : Dikfa Ardela Retnoari
NIM : 1403106005
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II



Drs. H. Muslam, M. Ag, M. Pd
NIP: 196603052005011001

ABSTRAK

Judul :IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA NURUL HUDA GUNUNGPATI

Penulis : Dikfa Ardela Retnosari

NIM :1403106005

Adapun pendidikan agama moral yang diberikan pada masa usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini. Dimana tingkat pencapaian perkembangan anak aspek nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun antara lain: mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam.

Dengan begitu diharapkan pembelajaran tersebut akan membawa pengaruh dalam perilaku anak sehari-hari. Untuk dapat menciptakan anak yang shaleh dan shalehah, guru tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi anak adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai dengan contoh teladan, ia hanya akan menjadi suatu kumpulan resep yang tidak ada maknanya.

Peneliti mengambil fokus penelitian: 1) Bagaimanakah implementasi pengembangan Nilai Agama dan Moral pada anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Huda Gunungpati Semarang? 2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi pengembangan Nilai Agama dan Moral pada anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Huda Gunugpati Semarang?

Dari segi metode pembelajaran yang digunakan untuk pelaksanaan pengembangan nilai agama dan moral pihak RA Nurul Huda Gunungpati sudah dilaksanakan dengan menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan, metode yang digunakan meliputi metode pemberian tugas, eksperimen, bermain peran, demonstrasi, sosio drama, dramatisasi dan tanya jawab, sedangkan untuk teknik pembelajaran yang digunakan yaitu praktek langsung melalui pembiasaan, teknik menyanyi dan pembelajaran kontekstual.

Kata Kunci : Implementasi, Pengembangan, Nilai Agama dan Moral

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	s	ي	y
ض	d		

MOTTO

“Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuatbaik terhadap diri sendiri” (Benyamin Franklin)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Di RA Nurul Huda Gunungpati Tahun Pelajaran 2018/2019.

Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. H. Raharjo, M. Ed. St.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M. Ag dan Drs. H. Muslam, M. Ag, M. Pd.
3. Dosen wali studi H. Mursid, M. Ag yang banyak memberikan masukan dan nasihat kepada penulis selama menjalani studi di UIN Walisongo Semarang.
4. Pembimbing I H. Mursid, M. Ag yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Pembimbing II Drs. H. Muslam, M. Ag, M. Pd yang telah bersedia meluangkan waktu waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.
7. Kepala sekolah RA Nurul Huda Gunungpati Semarang , Ibu Titik Yuniarti S.Pd,I yang telah memberikan izin mengadakan penelitian.
8. Untuk kedua Orang Tuaku Papah Djuni dan Mamah Dwi yang tercinta, terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan untuk segalanya. Penulis tak pernah menjadi ini tanpa bantuan,dukungan kalian.
9. Anakku tersayang Alifa Cinta Zaenur,penyemangat penulis, kuat dan setia menemani penulis setiap waktu, dan Suami tercinta yang setia dan mendukung penuh penulis hingga mencapai tujuan penulis. terimak kasih atas sayang, perhatian dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.

10. Terimakasih Ketiga kakak lelaki ku, kalian motivasi terbesarku hingga penulis selalu semangat ingin seperti kalian.
11. Best Friends Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2014. Semoga ilmu yang kita dapat bermanfaat *fiddunya wal akhirat*. Kalian teman yang sangat kompak dan solid, kalian luarbiasa para mamah-mamah Cinta.
12. Dan berbagai pihak yang tak dapat disebutkan, yang telah membantu selesainya skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
PERNYATAANKEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Nilai Agama Dan Moral	
a. Pengertian Pengembangan Nilai Agama dan Moral.....	11
b. Tujuan Pengembangan Nilai Agama dan Moral.....	14
c. Tahap-Tahap Pengembangan Nilai Agama Dan Moral	15
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Agama dan Moral.....	19
e. Ruang Lingkup Penanaman Nilai Agama dan Moral.....	20
f. Stimulasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral.....	22
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	23
b. Karakteristik Anak Usia Dini	24
c. Komponen Dalam Pembelajaran PAUD.....	29
d. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini	31
B. Kajian Pustaka Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Sumber Data.....	38
D. Fokus Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	46
B. Analisis Data	52
C. Keterbatasan Penelitian.....	57

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
C. Kata Penutup	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I

LAMPIRAN II

RIWYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Instrumen Pengumpulan Data, 60.
Tabel 2.1	Data Guru RA Nurul Huda Gunungpati Semarang, 68

DAFTAR SINGKATAN

PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini

APE : Alat Permainan Edukatif

RPPM : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

RPPH : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan

NAM : Nilai Agama Dan Moral

BAB I

PNDahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Anak sebagai aset bangsa memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal, karena anak merupakan generasi masa depan yang akan menentukan baik-buruknya suatu bangsa melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki akhlaq atau budi pekerti yang baik, bersumber dari hati nurani sehingga menghasilkan warga negara yang *excellent*.

Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai agama dan moral yang bersifat universal. Dengan transfer nilai agama dan moral bersifat universal, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, semenjak usia dini hingga kelak dewasa menjadi warga yang taat dan cinta dengan negara dan bangsa.

Dewasa ini pendidikan di Indonesia di pandang sudah sarat dengan muatan-muatan pengetahuan dan mengikuti tuntutan perkembangan jaman, namun kurang memperhatikan nilai-nilai budi pekerti dalam membentuk jati diri siswa, sehingga menghasilkan siswa yang pintar tetapi tidak memiliki akhlaq yang baik. Hal tersebut tercermin dari anak-anak yang menunjukkan kurangnya indikator budi pekerti seperti anak kurang menghargai guru dan orang lain, anak berani pada guru dan orang tua, serta anak kurang memperhatikan lingkungan sosialnya.

Dengan adanya fenomena dan kenyataan seperti yang telah dipaparkan di atas, tentunya pengembangan nilai agama dan moral, melalui pendidikan budi pekerti atau pendidikan akhlaq menjadi sangat penting bagi anak agar peran pendidikan sebagai *habitus* dapat merubah

perilaku anak menjadi manusia ideal dengan parameter memiliki sikap saling menghormati, cinta tanah air, bertanggung jawab, cerdas, mampu memahami segala persoalan bangsa dan dengan arif. Dengan diberikannya pendidikan budi pekerti bagi anak usia dini diharapkan dapat merubah perilaku anak, sehingga anak jika sudah dewasa lebih bertanggung jawab dan menghargai sesamanya dan mampu menghadapi tantangan jaman yang cepat berubah.

Mendidik anak juga harus dengan cara-cara yang sabar dan baik agar mereka mengenal dan mencintai Allah, yang menciptakannya dan seluruh alam semesta, mengenal dan mencintai Rasulullah shalallaahu'alaihi wa sallam, yang pada diri beliau terdapat suri tauladan yang mulia serta agar mereka mengenal dan memahami islam untuk diamalkan. Ajarkan Tauhid, yaitu bagaimana mentauhidkan Allah, dan jauhkan serta laranglah anak dari berbuat syirik. Sebagaimana nasihat Luqman kepada anaknya,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ صَلَّى
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمان : ١٣)

"Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya, 'wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang besar.' (QS Lukman:13)"

Budi pekerti merupakan nilai- nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu kita harus tau bagaimanakah implementasi atau penerapan pengembangan nilai agama dan moral di usia dini, karena anak usia dini masih dalam usia keemasan atau golden age.

Istilah golden age sering dimaknai dengan masa keemasan anak usia dini, dari anak berusia 0-6 tahun. Merupakan masa dimana

perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya.¹ Periode ini juga periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Golden age yaitu anak usia 0-6 tahun yang juga sering disebut masa peka, atau masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikisnya yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral. Akan tetapi pada masa ini masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.

Masa golden age inilah masa yang tepat untuk memulai sebuah pendidikan untuk membentuk karakter anak. Pendidikan harus mempunyai landasan yang jelas dan terarah. Landasan tersebut sebagai acuan atau pedoman dalam proses penyelenggaraan pendidikan, baik dalam institusi pendidikan formal, non formal maupun informal. Yang dimaksud landasan yang jelas dan terarah adalah bahwa pendidikan harus berprinsip pada pengokohan moral-agama anak didik di samping aspek-aspek lainnya. Hal ini sangat diperlukan sebagai upaya untuk mengantarkan anak didik agar dapat berpikir, bersikap, dan berperilaku secara terpuji (akhlak al-karimah). Upaya tersebut bisa dilakukan oleh para pendidik (guru dan orang tua) pada program PAUD.

Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

¹Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2

Pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Jenjang pendidikan Taman kanak-kanak (TK) merupakan tahap untuk memperkenalkan kepada anak akan realitas lingkungan hidup yang lebih luas dibandingkan lingkup keluarga. Dalam kehidupan bersama ada nilai-nilai hidup yang akan diperjuangkan supaya hidup bersama, dan hidup sebagai manusia menjadi semakin baik. Nilai-nilai ini akan mulai diperkenalkan kepada peserta didik di Taman Kanak-Kanak melalui proses memperkenalkan dan membiasakan pada tatanan kehidupan bersama yang didasari nilai-nilai hidup manusia.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan lebih menitikberatkan pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan yang bersifat kualitatif berarti serangkaian perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Manusia tidak pernah statis, semenjak pembuahan hingga ajal selalu terjadi perubahan, baik fisik maupun kemampuan psikologis.²

Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik belajar di sekolah. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau di bawah normal sukar diharapkan berprestasi tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis akan sukses belajar di sekolah.

Pendidikan TK/RA jangan dianggap sebagai pelengkap, tetapi kedudukannya sama penting dengan pendidikan di atasnya. Begitu pentingnya usia dini, sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun. Banyak teori dan definisi kecerdasan antara lain

²Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 12

didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan ide yang gemilang dan memecahkan masalah secara kreatif, efisien dan bijaksana. Salah satu teori kecerdasan membagi kecerdasan menjadi tiga macam yaitu kecerdasan intelektual yang dinyatakan dengan intellegency quotient (IQ), kecerdasan sosial atau (social intelligence), dan kecerdasan emosional atau (emotional intelligence).

Teori lain tentang kecerdasan dari Howard Gardner yang dikenal dengan teori kecerdasan ganda atau multiple intelligencies (MI) menyatakan adanya delapan tipe kecerdasan. Delapan tipe kecerdasan tersebut meliputi: kecerdasan kinestetik, linguistik (bahasa), logika-matematis, musikal, interpersonal (kemampuan bekerja sama dengan orang lain), intrapersonal (kemampuan diri), visual/spasial (gambar dan ruang), dan naturalistik (alami). Menurut Gardner, biasanya anak memiliki lebih dari 3 satu tipe kecerdasan, tetapi sangat jarang yang memiliki kedelapan tipe kecerdasan tersebut.³ Anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembangan individu dan kehidupan bderbangsa dan bernegara. Pada usia tersebut berbagai aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, pengembangan secara tepat diusia dini menjadi penentu bagi perkembangan individu pada masa selanjutnya.

Adapun aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik, dan sosial emosional. Pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang yang didukung oleh atmosfer masyarakat belajar. Anak usia dini mempunyai potensi yang demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan nilai agama dan moral.

Dalam pendidikan anak usia dini, salah satu kawasan yang harus dikembangkan adalah nilai moral, karena dengan diberikannya pendidikan

³Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm.52

nilai moral sejak usia dini ini diharapkan pada tahap perkembangan anak selanjutnya akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, mana yang harus mereka lakukan dan yang tidak perlu dilakukan. Sehingga, ia bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima di masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.

Adapun pendidikan agama moral yang diberikan pada masa usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini. Dimana tingkat pencapaian perkembangan anak aspek nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun antara lain: mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam. Usia 5-6 tahun diantaranya: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain.

Dalam lembaga pendidikan anak usia dini, moral dan nilai-nilai agama ditanamkan antara lain melalui keteladanan dari guru maupun orangtua. Anak-anak cenderung meneladani gurunya. Dalam pepatah Jawa, guru adalah seseorang yang *digugu* dan *ditiru*. Guru merupakan teladan bagi murid-muridnya. Jika sang guru melakukan tindakan A, murid juga akan meniru melakukan tindakan yang sama. Pembelajaran akan berempati dan lebih bermakna apabila pendidik berusaha menghadirkan situasi nyata dalam bentuk kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Proses pembelajaran tersebut ditanamkan secara terus menerus dan langsung melalui metode keteladanan yang dilakukan oleh guru. Dengan begitu diharapkan pembelajaran tersebut akan membawa pengaruh dalam perilaku anak sehari-hari.

Untuk dapat menciptakan anak yang shaleh dan shalehah, guru tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi anak adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai dengan contoh teladan, ia hanya akan menjadi suatu kumpulan resep yang tidak ada maknanya.

Perlunya pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini, misalnya ketika guru atau orang tua membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan mau berbagi mainan, mau bekerja sama, tidak marah, mau memaafkan, maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari.

B. Rumusn Masalah

1. Bagaimanakah implementasi pengembangan Nilai Agama dan Moral pada anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Huda Gunungpati Semarang?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi pengembangan Nilai Agama dan Moral pada anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Huda Gunungpati Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pengembangan Nilai Agama dan Moral pada anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Huda Gunungpati Semarang?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi pengembangan Nilai Agama dan Moral pada anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Huda Gunungpati Semarang?

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam penerapan nilai agama moral pada anak usia dini.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi penerapan nilai agama moral pada anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan atau acuan untuk menerapkan nilai agama moral pada anak usia dini.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru RA Nurul Huda Randusari, Gunungpati, Semarang untuk membuat program-program ataupun strategi-strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan guna menerapkan nilai agama moral pada anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Nilai Agama dan Moral

a. Pengertian Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengembangan berarti hal, cara, atau hasil kerja mengembangkan⁴. Sedangkan Bambang Daroeso mengemukakan bahwa nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang.⁵ Sedangkan menurut Kartono Kartini dan Dali Guno dalam Qiqi Yulianti Z dan A., nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan).

Dari pendapat ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang dianggap penting dan baik yang menjadi dasar penentu untuk bertindak atau cita-cita yang ingin dicapai seseorang.

Menurut Lillie kata moral berasal dari kata mores (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat-istiadat.⁶ Sedangkan Yusuf moral berarti adat-istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Selanjutnya Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila. Sementara itu moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan

⁴Js Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. 655.

⁵AR Muchson, Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 21.

⁶Asri Budiningsih.c., *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 24.

sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dihindari.

Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebbaikannya sebagai manusia dan moral merupakan kendali dalam bertingkah laku. Apabila awal masa kanak-kanak akan berakhir, konsep moral anak tidak lagi sesempit dan seklusus sebelumnya. Anak yang lebih besar lambat laun memperluas konsep sosial sehingga mencakup situasi apa saja, lebih daripada hanya situasi khusus. Di samping itu, anak yang lebih besar menemukan bahwa kelompok sosial terlibat dalam berbagai tingkat kesungguhan pada berbagai macam perbuatan. Pengetahuan ini kemudian digabungkan dalam konsep moral.

Menurut Piaget antara usia lima dan dua belas tahun, konsep anak mengenai keadilan sudah berubah. Pengertian yang kaku dan keras tentang benar dan salah, yang dipelajari dari orang tua menjadi berubah dan anak mulai memikirkan keadaan khusus di sekitar pelanggaran moral.⁷ Setelah kita ketahui apa itu “Moral” pada pembahasan diatas kita akan membahas pengertian perkembangan Moral, Perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal, yang mengatur aktifitas seseorang ketika dia terlibat dalam interaksi sosial dan dimensi interpersonal yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik.

⁷Hurlock, E. B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm.163.

Perkembangan moral berkaitan dengan aturan-atuaran dan ketentuan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain.⁸ Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah: artinya, memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Membangun atau menumbuhkan pendidikan kecerdasan moral sangat penting dilakukan agar suara hati anak bisa membedakan yang benar dan mana yang salah, sehingga mereka dapat menangkis pengaruh buruk dari luar.⁹ Kecerdasan moral dapat dipelajari dan bisa diajarkan pada anak mulai sejak balita, namun sekolah juga tidak boleh lepas dari peran yang satu ini.

Karena dalam menemukan kecerdasan, seorang anak harus dibantu oleh lingkungannya, baik orang tua, guru, maupun sistem pendidikan yang diimplementasikan nya.¹⁰ Kecerdasan moral merupakan bagian dari manusia yang mempertajam pedoman moral manusia dan memastikan bahwa tujuan konsisten dengan pedoman moral. Kompetensi moral merupakan kemampuan untuk bertindak berdasarkan prinsip moral tersebut. Sedangkan kompetensi emosional merupakan kemampuan untuk mengatur emosi kita dan orang lain dalam situasi tuntutan moral. Eksistensi manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk bisa menjalin interaksi dengan sesama, menjalin hubungan dengan sesama. Ini bahkan diakui oleh banyak ahli di bidang psikologi sebagai kebutuhan yang semestinya dapat dipenuhi dengan baik.

Secara eksistensi juga manusia sesungguhnya diciptakan oleh Tuhan tidak semata sebagai makhluk yang mempunyai

⁸ Santrock, John W., *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.20.

⁹ Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral, Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 4-5.

¹⁰ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligence Di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2009), hlm. 78.

kecerdasan intelektual, tetapi juga makhluk sosial dan makhluk yang bermoral.¹¹ Selain kecerdasan yang ada, kecerdasan yang mendasari seluruh kecerdasan yaitu cerdas spiritual. Karena anak yang shaleh (cerdas spiritual), maka dia pasti cerdas. Sementara anak yang cerdas belum tentu shaleh. Dalam hal keshalehan ini yang perlu dilakukan orang tua adalah bagaimana agar anak memiliki *akhlakul karimah* (akhlak mulia), dapat dipercaya, memegang teguh prinsip kebenaran dan cerdas.

Keyakinan akan adanya sang pencipta atau Tuhan sebagai *causa prima* sangat membantunya dalam membentuk pribadi yang baik. Agama sebagian besar tidak berarti bagi anak-anak meskipun mereka menunjukkan minat dalam ibadah agama, tetapi karena banyaknya masalah yang kepada anak-anak dijelaskan dalam rangka agama seperti kelahiran, kematian dan lain-lain, maka keingintahuan mereka tentang masalah-masalah agama menjadi besar sehingga mereka mengajukan banyak pertanyaan. Anak-anak menerima jawaban terhadap pertanyaan mereka tanpa ragu-ragu, sebagaimana sering dilakukan oleh anak yang lebih besar dan dewasa. Keyakinan pada sang pencipta adalah hal penting yang harus diberikan kepada anak.

Hal penting yang perlu dipertanyakan sebagai orang tua adalah; mampukah orang tua melahirkan generasi baru, anak-anak kita, yang kreatif, cerdas dan mengakselerasikan intelegensinya; memiliki integritas spiritual dan moral sekaligus.¹² Karena sesungguhnya anak sudah terlahir dengan fitrahnya seperti hadits dibawah:

¹¹Ahmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hlm 47.

¹²Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), hlm. 113-114

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَآبَوَاهُ يَهُودٌ دَا نِهٍ أَوْ
يُنَصْرَانِ أَوْ يُمَجْسَبَانِ (رواه مسلم)

“Artinya: Setiap anak dilahirkan dlm keadaan fitrah (Islam), maka kedua orang tuanyalah yg menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi.” (HR. Muslim)

Selanjutnya pengertian agama secara etimologi, religion (agama) berasal dari bahasa Latin religio, yang berarti suatu hubungan antara manusia dan Tuhan. Istilah latin ini merupakan transformasi dari kata *religare*, yang berarti *to bind together* (menyatukan).¹³ Menurut Zakiyah Darajat agama adalah suatu keimanan yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan, dan dilaksanakan dalam tindakan, perkataan, dan sikap.

Perkembangan nilai-nilai agama artinya perkembangan dalam kemampuan memahami, mempercayai, dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang Pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan bertindak laku dalam berbagai situasi.¹⁴

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan nilai agama moral adalah hal atau cara mempercayai akan sesuatu yang dianggap penting dan baik serta menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan bertindak laku yang baik dan benar dalam berbagai situasi.

b. Tujuan Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Menurut Sjarkawi, pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar

¹³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 266

¹⁴Kemendikbud, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hlm. 11.

dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang.¹⁵ Menurut Adler tujuan dari pendidikan dan pengembangan moral anak adalah dalam rangka pembentukan kepribadian yang harus dimiliki manusia seperti:

- 1) Dapat beradaptasi pada berbagai situasi dalam relasinya dengan orang lain dan dalam hubungannya dengan berbagai kultur.
- 2) Selalu dapat memahami sesuatu yang berbeda dan menyadari bahwa darinya memiliki dasar pada identitas kulturenya.
- 3) Mampu menjaga batas yang tidak kaku pada dirinya, bertanggung jawab terhadap bentuk batasan yang dipilihnya sesaat dan terbuka pada perubahan.¹⁶

Sedangkan menurut Frankena dalam Sjarkawi mengemukakan lima tujuan pendidikan moral sebagai berikut:

- 1) Mengusahakan suatu pemahaman “pandangan moral” ataupun cara-cara moral dalam mempertimbangkan tindakan-tindakan dan penetapan keputusan apa yang seharusnya dikerjakan seperti membedakan hal estetika, legalitas, atau pandangan tentang kebijaksanaan.
- 2) Membantu mengembangkan kepercayaan atau pengadopsian satu atau beberapa prinsip umum yang fundamental, ide atau nilai sebagai suatu pijakan atau landasan untuk pertimbangan moral dalam menetapkan suatu keputusan.
- 3) Membantu mengembangkan kepercayaan pada dan atau mengadopsi norma-norma konkret, nilai-nilai, kebaikan-kebaikan seperti pada pendidikan moral tradisional yang selama ini dipraktikkan.
- 4) Mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang secara moral baik dan benar.

¹⁵Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 38

¹⁶Satibi Otib Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 29-30

- 5) Meningkatkan pencapaian refleksi otonom, pengendalian diri atau kebebasan mental spiritual, meskipun itu disadari dapat membuat seseorang menjadi pengkritik terhadap ide-ide dan prinsip-prinsip, dan aturan-aturan umum yang berlaku.¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penanaman nilai agama moral adalah untuk pembentukan kepribadian seseorang yang tidak hanya mengetahui akan perilaku, tindakan, dan ketentuan yang baik dan buruk saja, melainkan juga harus dapat meningkatkan perilaku moral tersebut. Artinya perilaku moral anak tidak hanya dibentuk tetapi juga dapat semakin meningkat sesuai tahap perkembangannya.

c. Tahap-Tahap Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Dalam pengembangan nilai agama moral anak terdapat beberapa tahapan yang dilaluinya. Adapaun tahapan-tahapan tersebut menurut beberapa ahli yaitu:

1) Tahap pengembangan moral anak menurut Piaget

Piaget dalam Otib Satibi Hidayat, mempelajari bagaimana anak itu memahami dan memandang suatu aturan yang terdalam dalam permainan. Ia menyimpulkan bahwa anak berpikir tentang moralitas dalam dua tahapan yakni tahap pertama adalah tahap moralitas heteronomus. Tahap ini terjadi pada anak usia 4-7 tahun. Perkembangan moral pada tahap ini, anak menganggap bahwa keadilan dan aturan sebagai sifat-sifat lingkungan yang tidak berubah dan lepas dari kendali manusia.¹⁸

Tahap pengembangan moral yang kedua yaitu tahap moralitas otonomus yang terjadi pada sekitar umur 10 tahun ke atas. Pada tahap ini anak sudah menyadari bahwa aturan dan hukum itu diciptakan oleh manusia dan anak juga sudah menyadari

¹⁷Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 49

¹⁸Satibi Otib Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 25

bahwa dalam menilai suatu tindakan seseorang harus dipertimbangkan maksud si pelaku dan akibat-akibatnya.

2) Tahap pengembangan moral menurut Kohlberg

Kohlberg membagi perkembangan moral menjadi tiga tahap sebagai berikut:¹⁹

a) Tahap prakonvensional (usia 2-8 tahun)

Pada tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal.

Tingkatan yang pertama ini dibagi menjadi dua tahap lagi yaitu:

(1) Tahap orientasi terhadap kepatuhan dan hukuman: pada tahap ini anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan yang ada ditentukan oleh adanya kekuasaan yang tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun. Jadi dalam tahap ini mau tidak mau harus mentaati peraturan yang ada, kalau tidak anak akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

(2) Tahap relativistik: pada tahap ini anak tidak lagi secara mutlak bergantung pada peraturan yang berlaku diluar dirinya yang dilakukan oleh orang lain yang mempunyai otoritas. Jadi dalam hal ini anak sudah mulai sadar bahwa setiap kejadian mempunyai beberapa segi yang bergantung pada kebutuhan (relativisme) orang yang membuat peraturan dan kesenangan seseorang.

b) Tahap konvensional (usia 9-13 tahun)

¹⁹Mansur, *PAUD Dalam Islam*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2014), hlm. 46-47

Disini anak mentaati standar-standar tertentu, tetapi mereka tdiak mentaati standar orang lain. Dalam hal ini pertimbangan-pertimbangan moral didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukum-hukum, keadilan dan kewajiban.

Tahap ini terdiri dari dua yaitu:

- (1) Tahap orientasi mengenai anak yang baik: dalam tahapan ini anak mulai memperlihatkan orintasi terhadap perbuatan yang dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain atau sekitarnya. Sesuatu dikatakan baik dan benar apabila segala sikap dan perilaku atau perbuatannya dapat diterima oleh orang lain atau sekitarnya.
- (2) Tahap mempertahankan norma sosial dan otoritas: pada tahapan ini anak-anak mulai menunjukkan perbuatan yang benar-benar bukan hanya agar diterima oleh lingkungan atau sekitarnya saja, tetapi juga bertujuan agar dirinya dapat ikut serta mempertahankan aturan dan norma atau nilai sosial yang ada sebagai kewajiban dan tanggung jawab moral untuk melaksanakan peraturan yang ada.

c) Tahap pasca konvensional (usia diatas 13 tahun)

Pada tahap ini anak mengenal tindakan-tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan-pilihan dan memutuskan suatu kode moral pribadi. Dalam hal ini anak diharapkan sudah membentuk keyakinan sendiri, dan ia tidak mudah dipengaruhi orang lain.

Terdapat dua tahapan dalam tingkat ini, yaitu:

- (1) Tahap orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosialnya. Pada tahap

ini ada hubungan timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial dan masyarakat. Jadi dalam ini anak akan mentaati aturan sebagai kewajiban dan tanggung jawab atas dirinya dalam menjaga keserasian hidupnya disekitarnya.

(2) Tahap universal: pada tahap ini selain ada norma pribadi yang bersifat subjektif ada pula norma etik (baik atau buruk, benar atau salah) yang bersifat universal sebagai sumber menentukan suatu perbuatan yang berhubungan dengan moralitas.

3) Tahap Pengembangan Moral

Menurut J. Buul perkembangan moral dibagi menjadi empat tahap sebagai berikut:

a) Tahap anomi

Moral bayi barulah suatu potensi yang siap dikembangkan dalam lingkungan. Artinya, bayi lahir dalam keadaan fitrah (mempunyai potensi) yang selalu siap untuk dikembangkan. Jadi tergantung yang mau memberi warna kehidupan, sikap, perilaku, moral yang ditanamkan sejak dini pada dirinya.

b) Tahap heteronomi

Moral yang potensial dipacu berkembang dengan bantuan orang lain atau otoritas melalui aturan dan kedisiplinan. Artinya dengan bantuan orang lain baik keluarga maupun lingkungan itu yang akan memacu perkembangan moralnya.

c) Tahap sosionomi

Moral berkembang dalam masyarakat. Mereka lebih menaati peraturan kelompok daripada yang bersifat otoritas.

d) Tahap otonomi

Tahap ini mengenal moral yang mengisi dan mengendalikan kata hatinya sendiri serta kemampuan bebasnya untuk berperilaku tanpa campur tangan orang lain atau lingkungan.²⁰

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Agama dan Moral Anak

Menurut Hasnida terdapat sembilan faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan agama dan moral anak, yaitu:

- 1) Kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang pada suatu lingkungan masyarakat.
- 2) Keadaan sosial, ekonomi, politik, dan keamanan masyarakat yang kurang stabil.
- 3) Banyak tulisan dan gambar yang tidak mengindahkan ajaran agama dan dasar moral.
- 4) Tidak terlaksananya pendidikan agama dan budi pekerti dengan baik.
- 5) Kurangnya kesadaran orang tua akan urgensi pendidikan agama dan budi pekerti bagi anak.
- 6) Banyak orang yang mengabaikan untuk berbuat baik.
- 7) Suasana rumah tangga yang kurang baik.
- 8) Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang bagi anak.

²⁰Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 79-80

- 9) Kurangnya tempat pemberian layanan bimbingan serta tenaga layanan bimbingan anak.²¹

e. Ruang Lingkup Penanaman Nilai Agama Moral Anak

Ruang lingkup penanaman nilai agama moral anak menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai agama moral anak tahap usia 0-12 bulan yaitu mendengar berbagai do'a, lagu religi dan ucapan baik sesuai dengan agamanya, melihat dan mendengar berbagai ciptaan Tuhan (makhluk hidup), mengamati berbagai ciptaan Tuhan, mendengarkan berbagai do'a, lagu religi, ucapan baik serta sebutan nama Tuhan, mengamati kegiatan ibadah disekitarnya.

Dalam hadits Rasulullah SAW juga telah di katakan abahwa kita harus mendidik dan menanamkan nilai agama dan moral kepada anak-anak kita seperti hadits dibawah ini:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلُّ ظِلِّهِ مَعَ أَنْبِيَاءِ
نُهُ وَأَصْفِيَاءِ (رواه الدليمي عن علي)

Artinya : “Didiklah anak-anakmu atas tiga perkara : Kecintaan kepada Nabimu, Kecintaan kepada Ahlul Baitnya, dan cinta membaca Al-Qur'an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Quran akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihny” . (HR. Al-Dailami)

Usia 12-24 bulan, pada tahap usia ini penanaman nilai agama moral anak yaitu tertarik pada kegiatan ibadah (meniru gerakan ibadah, meniru bacaan do'a), meniru gerakan ibadah dan do'a, mulai menunjukkan sikap-sikap baik (seperti yang diajarkan agama) terhadap orang yang sedang beribadah, mengucapkan salam dan kata-kata baik seperti maaf, terima kasih pada situasi

²¹Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm.132-

yang sesuai. Usia 2-3 tahun, pengembangan nilai agama moral pada tahap ini diantaranya mulai meniru gerakan berdo'a/sembahyang sesuai dengan agamanya, mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dsb.

Selanjutnya pengembangan nilai agama moral usia 3-4 tahun yaitu mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan, mengerti arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan, mulai meniru do'a pendek sesuai dengan agamanya. Usia 4-5 tahun, lingkup pengembangan nilai agama moral pada usia ini yaitu mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan/ atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/ sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam.

Selanjutnya, pengembangan nilai agama moral pada tahap usia 5-6 tahun diantaranya mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

Menurut Paul Suparno, penanaman agama moral pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) adalah:

- a) Religiusitas
- b) Sosialitas
- c) Gender
- d) Keadilan
- e) Demokrasi
- f) Kejujuran
- g) Kemandirian
- h) Daya juang
- i) Tanggungjawab

j) Penghargaan terhadap lingkungan alam²²

f. Stimulasi Pengembangan Nilai Agama Moral Anak

Terdapat beberapa hal yang dapat membantu pengembangan nilai agama moral anak dalam proses pendidikan disekolah seperti yang dikemukakan oleh Honig dan Wittmer, sebagai berikut:

- 1) Hargai dan tekankan konsiderasi kebutuhan orang lain. Ini akan mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam aktivitas membantu orang lain.
- 2) Jadilah contoh perilaku prososial. Siswa meniru apa yang dilakukan guru.
- 3) Berilah label dan identifikasi perilaku prososial dan perilaku antisosial. Artinya ketika siswa melakukan perilaku yang positif, jangan hanya mengatakan “bagus” saja, akan tetapi tunjukkan perilaku apa yang positif yang ditunjukkan siswa tersebut.
- 4) Bantu siswa untuk menentukan sikap dan memahami perasaan orang lain.
- 5) Kembangkan proyek kelas dan sekolah yang dapat meningkatkan altruisme. Bantulah siswa untuk menyusun dan mengembangkan proyek yang dapat membantu orang lain.²³

Sedangkan menurut Sutirna, stimulasi pengembangan nilai agama moral anak dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menenggelamkan anak pada lingkungan usaha-usaha yang aktif.

²²Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 39-40.

²³Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 277-278.

- 2) Orang tua menanamkan dasar pada anak untuk dapat mempercayai orang lain.
- 3) Memberikan rangsangan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mengucapkan salam, dll.
- 4) Orang tua menjalin hubungan yang erat dengan anak, membicarakan pada anak tentang masalah yang dialami sehari-hari.²⁴

Pada intinya dalam memberikan stimulasi pengembangan nilai agama moral anak haruslah dengan menciptakan sebuah lingkungan dan contoh perilaku atau tindakan-tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nilai agama moral tersebut dapat tertanam kuat dalam diri anak.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan program pendidikan anak usia dini adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas/daya cipta yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahapan berikutnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Tedjawati, bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar atau jenjang pendidikan non

²⁴Sutirna, *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm. 113.

formal yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁵

Sementara dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dijelaskan pengertian pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Mengacu pada UU tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat dimulai dari anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang akan dilaksanakan bagi anak usia dibawah enam tahun yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta dan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini yang tengah mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan memiliki karakteristik tersendiri. Adapun

²⁵Tedjawati, *Pengembangan Model Pendidikan Anak Usia Dini Percontohan*. (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2010), hlm.6

karakteristik anak usia dini yang tengah tumbuh dan berkembang adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritisnya yang cukup menyulitkan orang tua maupun pendidik PAUD dalam menjawabnya.
- 2) Menjadi pribadi yang unik. Ini ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap. Kecenderungan tersebut menjadikan setiap anak memiliki gaya belajar dan kegemaran yang berbeda.
- 3) Gemar berimajinasi dan berfantasi. Misalnya menjadikan pisang sebagai pistol-pistol, boneka sebagai seorang anak yang harus dirawat dan lain sebagainya.
- 4) Memiliki sikap egosentris. Ini ditunjukkan dengan sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemaran tertentu.
- 5) Memiliki daya konsentrasi yang rendah. Sulit bagi anak usia dini untuk belajar dengan cara duduk yang tenang kemudian mendengarkan penjelasan dari pendidik PAUD-nya dalam kurun waktu yang lama. Ia mudah gusar ketika duduk dan mudah beralih perhatian ketika mendapatkan objek baru.
- 6) Menghabiskan sebagian aktifitasnya untuk bermain. Itulah sebab sering disebutkan jika dunia anak adalah dunia bermain.
- 7) Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak, seperti Tuhan, malaikat, jin.
- 8) Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep yang abstrak, seperti keadilan, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kepercayaan dan lainnya.²⁶

²⁶Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm.99.

Isjoni menguraikan karakteristik anak usia dini secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Usia 0-1 tahun

- a. Memperlajari ketrampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
- b. Mempelajari ketrampilan menggunakan panca indera seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
- c. Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

2. Usia 2-3 tahun

- a. Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.
- b. Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan bercelotoh, kemudian satu dua kata.
- c. Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan.

3. Usia 4-6 tahun

- a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti memanjat, melompat, dan berlari.
- b. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan.
- c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- d. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.²⁷

Selanjutnya secara umum, masa usia dini memiliki karakteristik sebagaimana dijelaskan oleh Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi sebagai berikut:

- 1) Unik. Artinya anak itu berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lainnya.
- 2) Egosentris. Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- 3) Aktif dan energik. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas, terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.

²⁷Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.24-26.

- 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak cenderung banyak memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama hal-hal yang baru.
- 5) Eksploratif dan jiwa petualang. Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru.
- 6) Spontan. Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- 7) Senang dan kaya dengan fantasi. Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.
- 8) Mudah frustrasi. Umumnya anak masih mudah frustrasi, atau kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis atau marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
- 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Sesuai dengan perkembangan cara berpikirnya, anak lazimnya belum memiliki rasa pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan. Ia kadang-kadang melakukan sesuatu yang membahayakan dirinya dan orang lain.
- 10) Daya perhatian yang pendek. Anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan. Ia masih sangat sulit untuk duduk dan memerhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lama.
- 11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman. Anak senang melakukan aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.
- 12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman. Seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman sosial, anak semakin

berminat terhadap orang lain. Ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Ia memiliki penguasaan perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain.²⁸

c. Komponen dalam Pembelajaran PAUD

Menurut Wina Sanjaya komponen-komponen sistem pembelajaran meliputi tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.²⁹ Setiap komponen pembelajaran memiliki karakteristik khusus. Selanjutnya komponen model pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, prosedur, metode, alat/sumber belajar dan teknik evaluasi. Komponen pertama dalam sistem pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran. Tujuan program pembelajaran membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan, kreativitas yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahap berikutnya.

Komponen kedua yaitu isi/materi pembelajaran merupakan inti proses pembelajaran/penyampaian materi. Materi pembelajaran dapat diambil dari berbagai sumber. Strategi atau metode merupakan komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan karena keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Oleh karena itu, setiap pendidik perlu memahami secara baik peran, fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan alat dan sumber memiliki fungsi sebagai alat bantu dan sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan. Komponen terakhir dalam sistem pembelajaran yaitu evaluasi. Evaluasi berfungsi sebagai

²⁸Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.48-50.

²⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm.59.

umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran . Dengan menentukan dan menganalisis kelima komponen pokok dalam proses pembelajaran akan dapat memprediksi keberhasilan proses pembelajaran.³⁰

Komponen PAUD menurut Suyadi meliputi peserta didik, pendidik dan pembelajaran. Penjelasan komponen PAUD yaitu sebagai berikut:

1) Peserta didik

Sasaran layanan PAUD adalah anak yang berada pada rentang 0-6 tahun. Pengelompokan anak berdasarkan usia yaitu 0-1 tahun, 1-2 tahun, 2-3 tahun, 4-5 tahun dan 5-6 tahun.

2) Pendidik

Kompetensi pendidik pada PAUD memiliki kualifikasi akademik sekurangkurangnya Sarjana (S-1) di bidang PAUD (S-1/D-IVPG-PAUD), kependidikan lain atau psikologi dan memiliki sertifikasi profesi guru PAUD atau sekurangkurangnya telah mendapatkan pelatihan PAUD. Rasio perbandingan antara pendidik dan peserta didik yang diampu yaitu usia 0-1 tahun rasio 1 pendidik: 3 peserta didik, usia 1-3 tahun rasio 1: 6, usia 3-4 tahun rasio 1: 8, dan usia 4-6 tahun rasio 1: 10-12.

3) Pembelajaran

Materi belajar anak usia dini dibagi menjadi 2 kelompok usia yaitu: 1) materi usia lahir sampai 3 tahun meliputi pengenalan diri sendiri (perkembangan konsep diri), pengenalan perasaan (perkembangan emosi), pengenalan tentang orang lain (perkembangan sosial), pengenalan berbagai

³⁰Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta, Kencana Perenada Media Group,2010),hlm.120.

gerak (perkembangan fisik), mengembangkan komunikasi (perkembangan bahasa) dan ketrampilan berpikir (perkembangan fisik), 2) materi usia 3-6 tahun meliputi: keaksaraan, konsep matematika, pengetahuan alam, pengetahuan sosial, seni, teknologi, dan ketrampilan proses.

d. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Hurlock mengemukakan ada sepuluh prinsip-prinsip perkembangan anak sebagai berikut:

- 1) Perkembangan berimplikasi pada perubahan, tetapi perubahan belum tentu termasuk dalam kategori perkembangan karena perkembangan adalah realisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan.
- 2) Perkembangan awal lebih penting atau lebih kritis daripada perkembangan selanjutnya karena perkembangan awal menjadi dasar bagi perkembangan berikutnya.
- 3) Kematangan (sosial-emosional, mental, dan lain-lain) dapat dimaknai sebagai bagian dari perkembangan karena perkembangan timbul dari interaksi kematangan dan belajar.
- 4) Pola perkembangan dapat diprediksikan, walaupun pola yang dapat diprediksikan tersebut dapat diperlambat atau dipercepat oleh kondisi lingkungan dimasa pralahir dan pascalahir.
- 5) Pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yang dapat diprediksikan. Pola perkembangan yang terpenting diantaranya adalah adanya persamaan bentuk perkembangan bagi semua anak, perkembangan berlangsung dari tanggapan umum ke tanggapan spesifik, perkembangan terjadi secara berkesinambungan berbagai bidang berkembang dengan kecepatan yang berbeda dan terdapat korelasi dalam perkembangan yang berlangsung.
- 6) Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan baik fisik maupun psikis yang sebagian karena pengaruh bawaan (gen)

atau keturunan dan sebagian yang lain karena kondisi lingkungan.

- 7) Setiap perkembangan pasti melalui fase-fase tertentu secara periodik. Dalam periodik tersebut terdapat saat-saat keseimbangan dan ketidakseimbangan serta pola perilaku yang normal dan yang terbawa dari periode sebelumnya, biasa disebut perilaku abnormal.
- 8) Setiap periode perkembangan pasti ada harapan sosial untuk anak. Keberhasilan melakukan tugas perkembangan sosial membuat kebahagiaan pada anak, dan berimplikasi pada keberhasilan dalam tugas-tugas lain selanjutnya.
- 9) Setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan bahaya, baik fisik maupun psikologis yang dapat mengubah pola perkembangan anak selanjutnya.
- 10) Setiap periode perkembangan memiliki makna kebahagiaan yang bervariasi bagi anak.³¹

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian skripsi Annisa Fiahliha mahasiswa IAIN Surakarta (2017) yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan Di TK AISYIYAH 1 Sawahan Ngemplak, Boyolali. Hasil penelitian tersebut yaitu peneliti menemukan bagaimana sikap guru dalam melakukan metode keteladanan pada peserta didiknya yaitu dengan menerapkan materi keteladanan, metode keteladanan dibedakan menjadi keteladanan dengan disengaja dan tidak disengaja. Adapun keteladanan yang disengaja meliputi hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a harian, sopan santun, praktek sholat dhuha, belajar berpuasa dan berzakat. Sedangkan materi yang disampaikan melalui metode keteladanan yang tidak disengaja meliputi menjenguk teman yang sakit, berbagi kepada teman dan meminta maaf kepada teman.

³¹Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 48-50

Sehingga peserta didik di TK tersebut mudah menyerap apa yang diajarkan oleh guru.

Penelitian skripsi Tri Kusumasari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2012) yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Pra Sekolah Melalui Metode Bercerita Di TK ABA Karangmojo XXI Jatiayu, Karangmojo, Gunung Kidul. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa metode bercerita berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak di TK ABA Karangmojo XXI. Pelaksanaan metode bercerita untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral di TK ABA Karangmojo XXI berjalan dengan baik dan anak mampu memahami nilai-nilai dalam cerita dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari di sekolah.

Jurnal penelitian Farida Agus Setiawati mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (2006) yang berjudul Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Bukan Sekedar Rutinitas. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, moral dan nilai-nilai agama ditanamkan melalui pembiasaan. Salah satu perilaku yang ditanamkan pada anak usia dini adalah berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Dalam kegiatan sehari-hari, guru banyak yang mengajarkan do'a-do'a tertentu yang panjang dan menggunakan bahasa Arab tanpa disertai artinya yang masih bersifat hafalan dan tidak ditekankan pada makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan do'a tersebut. Sehingga anak hanya hafal apa yang diucapkan tanpa tahu maksud apa yang diucapkannya. Disamping itu, proses pembelajaran kadang kurang aplikatif. Pendidikan moral dan nilai-nilai agama anak ditanamkan tidak hanya dalam kegiatan ibadah agama yang sifatnya rutinitas tetapi secara luas dalam berbagai aktifitas anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai agama moral pada anak usia dini. Namun penelitian skripsi Ria

Fitriaji fokus terhadap implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini melalui dongeng. Penelitian skripsi Tri Kusumasari fokus terhadap penanaman nilai-nilai agama dan moral bagi anak pra sekolah melalui metode bercerita. Dan jurnal penelitian Farida Agus Setiawati fokus terhadap pendidikan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini bukan sekedar rutinitas. Sedangkan untuk penelitian kali ini fokus terhadap implementasi pengembangan nilai agama moral pada anak usia dini, saja. Tidak melalui beberapa metode, yang artinya mencakup keseluruhan implementasi nilai-nilai agama dan moral diberikan kepada anak usia dini.

C. Kerangka Berpikir

Nilai agama moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang terdapat pada anak usia dini. Nilai agama moral adalah salah satu hal yang harus diajarkan kepada anak karena mempunyai peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan anak untuk hidup dimasyarakat. Nilai agama moral adalah wadah yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal dan mengetahui akan adanya Tuhan serta membentuk perilaku anak agar dapat diterima dimasyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap baik dan benar yang dianut oleh masyarakat tersebut.

Tujuan dari adanya pengembangan nilai agama moral adalah membina terbentuknya perilaku yang baik dan benar bagi setiap orang. Nilai moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk. Akan tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan tentang agama yang dianut sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup baik didunia maupun diakhirat.

Anak ketika dirumah menunjukkan perilaku yang baik, namun ketika berada disekolah ataupun dilingkungan masyarakat berperilaku yang kurang baik, demikian juga sebaliknya. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang pada suatu lingkungan masyarakat, keadaan sosial, ekonomi, politik,

dan keamanan masyarakat yang kurang stabil, banyak tulisan dan gambar yang tidak mengindahkan ajaran agama dan dasar moral, tidak terlaksananya pendidikan agama dan budi pekerti dengan baik, kurangnya kesadaran orang tua akan urgensi pendidikan agama dan budi pekerti bagi anak, banyak orang yang mengabaikan untuk berbuat baik, suasana rumah tangga yang kurang baik, kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang bagi anak, kurangnya tempat pemberian layanan bimbingan serta tenaga layanan bimbingan anak.

Berbagai metode memang perlu digunakan untuk menanamkan nilai agama dan moral anak, saat anak disekolah atau dirumah sehingga dapat diterapkan dalam setiap aktifitas kehidupan sehari-hari. Tetapi tidak hanya metode saja, seorang pendidik juga harus memiliki keterampilan dan kepribadian yang dapat disukai oleh anak, sehingga apapun yang diajarkan oleh pendidik dapat diserap oleh anak. Maka dari itu penulis ingin mengetahui dan meneliti bagaimana implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan analisis proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.³² Sementara itu, Denzin, dan Lincon, seperti yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian” menjelaskan bahwa “*the word qualitative implies an emphasis on processes and meanings that are non rigorously examined or measured*”.³³ Jadi, kata *kualitatif* ditekankan pada makna dan proses, bukan pada pengukuran dan pengujian secara kaku seperti pada penelitian kuantitatif.

Menurut Schwandt, seperti yang dikutip oleh John W. Creswell, tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dipilih. Tujuan ini ditulis dengan istilah-istilah “teknis” penelitian yang bersumber dari bahan penelitian kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu prosedur penelitian dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan

³² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

³³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, hlm 22.

bukan angka-angka.³⁴ Dalam hal ini, penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan Implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun atau kelas A di RA Nurul Huda Gunungpati.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif. Moleong juga mengatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi, penelitian ini akan menghasilkan deskripsi tentang gejala-gejala yang diamati tidak harus angka-angka.³⁵ Sedangkan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁶ Dengan kata lain, penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi pengembangan nilai agama dan moral.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah RA Nurul Huda Semarang, sekolah tersebut terletak di jalan JL.Randusari, RT.01/RW.02, Nongkosawit, Kec.Gunungpati, Semarang.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

³⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm.3.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.12.

³⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 54.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁷ Data didapatkan melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.³⁸ Adapun yang dimaksud sumber data primer adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas A RA Nurul Huda.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain. Data tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.³⁹ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder, peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang ditetapkan menjadi pokok kajian penelitian yang sifatnya sangat urgen, penting untuk dipecahkan yang berada dalam situasi sosial yang meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Penentuan fokus penelitian (*initial focus inquiry*) adalah memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diselidiki dan bagaimana memfokuskannya, masalah mula-mula sangat umum kemudian menjadi spesifik. Dengan membuat ruang lingkup penelitian, masalah akan diteliti menjadi terfokus dan tidak terlalu luas. Selain itu, agar peneliti tidak terjerumus ke dalam kompleksitas data yang akan diteliti.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun, diantaranya meliputi bagaiman implementasi pengembangan nilai agama dan moral,

³⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.62.

³⁸ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknis Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

³⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 91.

⁴⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 285-286.

dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode atau teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: *angket, wawancara, pengamatan, ujian (test), dokumentasi, dan lainnya*.⁴¹

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dengan sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dan melalui observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data dan tidak ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.⁴² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode atau teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴³ Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada

⁴¹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm. 24

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 220.

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm. 115.

kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.

Pada teknik ini peneliti melakukan pengamatan mengenai kegiatan belajar mengajar dan implementasi pendidikan agama moral pada anak usia dini di RA Nurul Huda Gunungpati, Semarang. Adapun cara yang digunakan, peneliti membuat pedoman untuk observasi berupa alat bantu berupa buku catatan serta kamera digital.

2. Wawancara

Wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana tak berfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu masalah tertentu. Wawancara sambil lalu adalah wawancara yang tertuju kepada orang-orang terpilih tanpa melalui seleksi terlebih dahulu secara diteliti, tetapi dijumpai secara kebetulan.

Metode atau teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁴ Dengan cara tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai. Dengan metode ini peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang implementasi pengembangan nilai agama dan moral siswa di RA Nurul Huda Semarang. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru-guru, dan orang tua dari siswa.

3. Metode Dokumentasi

Catatan atau peristiwa yang sudah berlalu adalah dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 312.

dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁵

Penelitian ini mengambil dokumentasi profil sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi guru dan karyawan, sarana dan prasarana, fasilitas, dan siswa, serta kurikulum yang dipakai atau bahan ajar untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. Metode ini sangat memungkinkan sebagai upaya dalam historisitas maupun normatifitas obyek penelitian.

Selain itu teknik pengumpulan datanya juga menggunakan teknik trigulasi yaitu teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Beberapa teknik tersebut tercantum dalam tabel dibawah ini:

Instrumen pengumpulan data

Tabel 2.1

NO	Indikator penilaian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Implmentsi pengembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun a. Perencanaan pengembangan nilai agama dan moral b. Pelaksanaan pengembangan nilai agama dan moral c. Penilaian	Kepala sekolah RA Nurul Huda, dan pendidik kelas A	Wawancara Observasi	Pedoman wawancara Pedoman observasi. Dan dokumentasi

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 329

	(evaluasi) pengembangan nilai agama dan moral			
2	Faktor pendukung dan penghambat implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun	Kepala sekolah, guru kelas A	Wawancara Observasi	Pedoman wawancara Pedoman observasi.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.⁴⁶

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan untuk informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan informan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁴⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm. 252

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi/menengah/rendah, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi metode

Dalam triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan, proses hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Penggunaan dua triangulasi tersebut berupaya agar data yang didapat lebih akurat. Misalnya bertanya tentang pertanyaan yang sama pada subjek penelitian yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Dengan menganalisis secara deskriptif ini ia dapat memersentasikan secara ringkas, mudah dan sederhana, serta mudah dimengerti.⁴⁷

Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif deskriptif yang sifatnya pemaknaan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai

⁴⁷Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 86

sumber, yaitu dari wawancara dan observasi ditranskrip secara lengkap dalam bentuk trancribe.

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah selanjutnya ialah menyusun dalam kategori-kategori per tema. Tahap akhir dari analisis data ini adalah melakukan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dalam bentuk narasi dengan memasukkan teori yang digunakan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga teknik tersebut dapat dijabarkan secara singkat sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, metode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisipasi, dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun.

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan kemudian disusun secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Dalam penyajian data dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data penelitian dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penarikan kesimpulan dimulai dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.

Penarikan kesimpulan dimulai sejak pengumpulan data dengan memahami apa arti dari berbagai hal tentang gejala-gejala yang ditemui dalam penelitian dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, sebab-akibat, proposisi dan konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari hasil penelitian.⁴⁸

⁴⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 242-248.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Gambaran umum RA Nurul Huda Gunungpati Semarang

RA Nurul Huda berdiri pada tanggal 01 Juli 1982 yang didirikan oleh lembaga pendidikan. Memiliki dua ruang kelas, dan RA Nurul Huda dalam lingkup Yayasan. Awal mula Yayasan yang menaungi bernama Yayasan AL MA'ARIF, karena sudah memiliki akta pendirian sendiri nama penyelenggaranya berubah menjadi Yayasan NURUL HUDA RANDUSARI.

Pada awal berdiri RA Nurul Huda sudah memiliki status lembaga secara administratif telah memiliki izin oprasional dari warga sekitar dan dari Kementrian Agama Kota Semarang Nomor wk/5-b/RA/368/Pgm/1987. Berstatus Swasta dan belum akreditasi.

b. Visi, Misi dan Tujuan RA Nurul Huda

1. Visi

Membentuk generasi islami yang berakhlak karimah, cerdas dalam berfikir dan kreatif dalam berkarya.

2. Misi

a) Mengembangkan potensi anak secara optimal

b) Memberikan layanan, pengasuhan, perawatan, dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak menuju kemandirian.

c) Menciptakan lingkungan yang sehat dan indah.⁴⁹

c. Struktur Organisasi Sekolah

Perlu kita ketahui dalam setiap lembaga atau instansi pasti memiliki sebuah struktur Organisasi atau kepengurusan. Struktur organisasi yang baik yaitu suatu badan yang mengatur segala urusan

⁴⁹Dokumen Profil RA Nurul Huda 2018

untuk mencapai tujuan, sedangkan struktur organisasi adalah suatu kerangka dan susunan perwujudan pola hubungan yang diantara fungsi, tugas, dan wewenang serta tanggung jawab yang berbeda-beda antar masing-masing komponen. Untuk struktur organisasi RA Nurul Huda dapat dilihat di gambar lampiran No.2.

d. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan merupakan salah satu unsur yang sangat penting pada suatu lembaga pendidikan supaya proses belajar mengajar dan pelayanan administrasi pendidikan dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Di RA Nurul Huda Gunungpati Semarang, memiliki guru hanya tiga orang saja dengan lulusan S1.⁵⁰

Berikut data guru RA Nurul Huda Gunungpati

Tabel Data 2.2

NO	NIP/NIY	TTL	NUPTK	JABATAN
1	Titik Yuniarti S,Pd.I	Grobogan 01-06-1970		Kepala Sekolah
2	Ana Faridatun Mustaghfiroh S,Pd.I	Semarang, 23-02-1982		Guru Kelas
3	Widya Fajar Oktaviana	Semarang, 28-10-1994		Guru kelas

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Dari pedoman yang peneliti gunakan tentang pendidikan agama moral yang diberikan pada masa usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dimana tingkat pencapaian perkembangan anak aspek nilai agama dan

⁵⁰ HasilDokumentasi 08januari2019

moral pada anak usia 4-5 tahun antara lain: mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam. Usia 5-6 tahun diantaranya: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain.

Dari teori dan pedoman peneliti yang digunakan diatas dan hasil fakta-fakta penelitian yang ditemukan dilapangan, Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurul Huda Gunungpati sudah sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, hal itu dapat dibuktikan dan dijelaskan pada deskripsi hasil analisis data dibawah:

1) Bagaimana Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Nurul Huda Gunungpati

Untuk mengetahui implementasi pengembangan nilai agama moral pada anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Huda Gunungpati Semarang, peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Titik yuniarti pada tanggal 07 Januari 2019 selaku kepala sekolah. Beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran nilai agama moral dilakukan setiap hari, waktu pembukaan, di inti serta pada waktu akhir pembelajaran. Kalau didalam inti pembelajaran biasanya memberi tanda cek pada perbuatan baik dan tidak baik. Dengan guru mendemonstrasikan, mencontohkan dahulu kemudian anak-anak menirukan.⁵¹ Penjelasan dari ibu Titik Yuniarti diatas juga dikuatkan oleh Ibu Ana selaku guru kelas dikelompok A bahwa nilai agama moral di RA Nurul Huda Gunungpati, Semarang dilaksanakan setiap saat dan setiap waktu. Tidak melihat itu pembelajaran pembuka, inti,

⁵¹Titik Yuniarti Kepala Sekolah RA Nurul Huda, Wawancara Tanggal 07 Januari 2019

istirahat, maupun penutup. Karna aspek nilai agama moral sangat penting dan menjadi pondasi anak berpikir bahwa Allah itu ada dan selalu melihat semua yang kita lakukan.⁵²

Sebenarnya ada target tersendiri dan target tersebut tidak ditulis. Seperti setiap hari itu berdo'a, sholat, sopan santun, tingkah laku dan karakter harus ada. Jika anak misalnya di rumah itu kebiasaannya kurang baik dan kurang sopan, itu tugasnya guru untuk bisa merubah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 Juni 2017 di ruang kelas kelompok A bahwa nilai agama moral dilaksanakan dalam pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti sampai dengan kegiatan akhir dengan guru memberikan contoh dan siswa menirukannya, serta guru juga menggunakan beberapa metode yaitu metode bercerita serta metode pembiasaan.

Proses pelaksanaannya dimulai ketika jam pembelajaran dimulai, dimulai saat pembuka, anak-anak dibasakan bersalaman dengan ibu guru lalu membaca asmaul husna seampunya dan doa-doa sehari-hari.⁵³ Adapun metode yang digunakan bervariasi, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dilaksanakan pukul 07.30-07.45 dimulai dari baris-berbaris, membaca doa sehari-hari dan asmaul husna, serta surat-surat pendek.⁵⁴

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan pukul 07.45-08.50 di RA Nurul Huda belum menggunakan pembelajaran sentra, akan tetapi masih menggunakan pembelajaran tradisional atau klasikal. Sesuai peneliti amati implementasi pengembangan nilai agama dan moral juga diterapkan sesuai dengan tema

⁵² Ana Faridatun, Guru kelas kelompok A RA Nurul Huda, Wawancara 08 Januari 2019.

⁵³ Hasil Observasi di Kelas A RA Nurul Huda Gunungpati 8 Januari 2019.

⁵⁴ Hasil Observasi 9 Januari 2019

pembelajaran yang sedang berlangsung, di kegiatan inti ini penerapan nilai agama dan moral disisipkan melalui metode bercerita atau bercakap-cakap. Sebagaimana penjelasan ibu Ana selaku guru kelas A.⁵⁵ Anak-anak diajak bercerita mengenal ciptaan tuhan, dan mengenal huruf-huruf hijaiyah.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan pada pukul 09.20-09.30. Dalam kegiatan penutup guru juga menyisipkan penerapan pengembangan nilai agama dan moral, melalui metode keteladanan dan pembiasaan, metode keteladanan tersebut diantaranya mengajarkan anak-anak berbuat sopan santun terhadap yang lebih tua dengan bersalaman dengan guru dan orang tua, dan metode pembiasaan dengan membaca doa saat hendak mau pulang, dan mengulang kembali surat-surat pendek yang dibaca saat pagi hari.⁵⁶

2) Faktor penghambat dan pendukung implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun

Dalam implementasi pengembangan nilai agama dan moral di kelas A RA Nurul Huda Gunungpati memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya implementasi pengembangan nilai nilai agama dan moral di kelas A RA Nurul Huda Gunungpati. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam implementasi pengembangan nilai nilai agama dan moral di kelas A RA Nurul Huda Gunungpati meliputi:

- a. Adanya workshop bagi pendidik dalam mengembangkan nilai- nilai agama dan moral.
- b. Adanya papan pembiasaan.

⁵⁵ Hasil Transkrip Wawancara dengan ibu Ana guru Kelas A 8 Januari 2019

⁵⁶ Hasil observasi di kelas A RA Nurul Huda Gunungpati 10 Januari 2019

c. Adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.⁵⁷

Sementara faktor penghambat dalam implementasi pengembangan nilai agama dan moral di kelas A RA Nurul Huda Gunungpati meliputi:

- a) perbedaan pola asuh orang tua pada peserta didik. Perbedaan pola asuh terjadi karena faktor latar belakang keluarga yang berbeda dari masing-masing orang tua murid.
- b) kurangnya kerjasama dari orang tua murid. Kurangnya kerjasama dikarenakan kesibukan dari masing-masing orang tua murid, sehingga terkadang orang tua tidak sempat datang ke sekolah untuk memenuhi undangan dari sekolah.
- c) waktu pembelajaran yang terbatas. Waktu pembelajaran yang tidak banyak yaitu kurang lebih hanya dua jam menyebabkan materi pembelajaran yang begitu banyak tidak bisa disampaikan secara optimal kepada anak, karena guru harus membagi waktu secara rata untuk masing-masing materi pembelajaran.
- d) perbedaan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena perkembangan dan kemampuan masing-masing anak berbeda, sehingga tidak semua anak dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.⁵⁸

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pengembangan nilai agama dan moral di kelas A RA Nurul Huda Gunungpati melakukan upaya agar dapat meminimalisir faktor penghambat tersebut. Upaya yang dilakukan RA Nurul Huda Gunungpati dalam implementasi pengembangan nilai agama dan moral di kelompok A meliputi:

⁵⁷Hasil Transkrip Wawancara Dengan Bu Ana Guru Kelas A, 8 Januari 2019

⁵⁸Hasil Transkrip Wawancara Dengan Bu Ana Guru Kelas A, 8 Januari 2019

- a) melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua murid baik langsung maupun melalui buku penghubung.
- b) memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik.
- c) menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, menarik agar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat memahami nilai- nilai budi pekerti dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Analisis Data

1. Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Nurul Huda Gunungpati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi pengembangan nilai- nilai agama dan moral sudah dilakukan oleh guru di Kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati Semarang. Pengembangan nilai agama dan moral dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajarkan nilai agama dan moral pada anak di kelas A RA Nurul Huda Gunungpati sangat bervariasi dan beragam. Hal ini sebagaimana pendapat Wina Sanjaya bahwa komponen-komponen sistem pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, dan media pembelajaran.⁵⁹ Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Diana Mutiah yang menjelaskan komponen pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, prosedur, metode, alat/sumber belajar.

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada implementasi pengembangan nilai agama moral pada anak usia dini yaitu adanya

⁵⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 59.

perubahan pada diri siswa untuk menjadi manusia yang baik dan benar dalam berperilaku sebagai umat tuhan, anak, keluarga dan masyarakat. Berdasarkan fakta temuan tersebut, menurut Sjarkawi, pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang. Pendidik PAUD menyadari bahwa dalam penanaman nilai agama moral pada anak usia dini tidak hanya untuk menjadikan anak mengerti akan mana perbuatan baik dan benar ataupun buruk dan salah saja. Melainkan dengan adanya penanaman nilai agama moral pada anak usia dini dapat terbentuknya perilaku yang baik dan benar sebagai umat tuhan, anak, keluarga dan masyarakat.

Dari segi metode pembelajaran yang digunakan untuk pelaksanaan pengembangan nilai agama dan moral pihak RA Nurul Huda Gunungpati sudah dilaksanakan dengan menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan, metode yang digunakan meliputi metode pemberian tugas, eksperimen, bermain peran, demonstrasi, sosio drama, dramatisasi dan tanya jawab, sedangkan untuk teknik pembelajaran yang digunakan yaitu praktek langsung melalui pembiasaan, teknik menyanyi dan pembelajaran kontekstual. Selain itu, keterlibatan orang tua juga ditekankan oleh RA Nurul Huda Gunungpati dalam implementasi pengembangan nilai- nilai agama dan moral melalui komunikasi secara langsung, buku penghubung antara pihak sekolah dan pihak orang tua serta kegiatan pertemuan formal dengan orang tua. Karena mengingat bahwa orang tua merupakan contoh dan model teladan bagi anak di rumah.

Selanjutnya materi yang berkenaan dengan implementasi nilai agama moral pada anak usia dini dengan metode pembiasaan meliputi hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a harian, sopan santun, praktek sholat dhuha, dan belajar berzakat. Berdasarkan pada fakta temuan ini sesuai

dengan ruang lingkup penanaman nilai agama moral menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai agama moral anak usia 4-5 tahun antara lain: mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam. Usia 5-6 tahun diantaranya: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Nurul Huda Gunungpati

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam implementasi pengembangan nilai-nilai agama dan moral di kelas A RA Nurul Huda Gunungpati meliputi:

- a) Adanya workshop bagi pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral.
- b) Adanya papan pembiasaan.
- c) Adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.⁶⁰

Sementara faktor penghambat dalam implementasi pengembangan nilai agama dan moral di kelas A RA Nurul Huda Gunungpati meliputi:

- a) perbedaan pola asuh orang tua pada peserta didik. Perbedaan pola asuh terjadi karena faktor latar belakang keluarga yang berbeda dari masing-masing orang tua murid.

⁶⁰Hasil Transkrip Wawancara Dengan Bu Ana Guru Kelas A, 8 Januari 2019

- b) kurangnya kerjasama dari orang tua murid. Kurangnya kerjasama dikarenakan kesibukan dari masing-masing orang tua murid, sehingga terkadang orang tua tidak sempat datang ke sekolah untuk memenuhi undangan dari sekolah.
- c) waktu pembelajaran yang terbatas. Waktu pembelajaran yang tidak banyak yaitu kurang lebih hanya dua jam menyebabkan materi pembelajaran yang begitu banyak tidak bisa disampaikan secara optimal kepada anak, karena guru harus membagi waktu secara rata untuk masing-masing materi pembelajaran.
- d) perbedaan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena perkembangan dan kemampuan masing-masing anak berbeda, sehingga tidak semua anak dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.⁶¹

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pengembangan nilai agama dan moral di kelas A RA Nurul Huda Gunungpati melakukan upaya agar dapat meminimalisir faktor penghambat tersebut. Upaya yang dilakukan RA Nurul Huda Gunungpati dalam implementasi pengembangan nilai agama dan moral di kelompok A meliputi:

- a) melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua murid baik langsung maupun melalui buku penghubung.
- b) memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik.
- c) menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, menarik agar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat memahami nilai- nilai budi pekerti

⁶¹Hasil Transkrip Wawancara Dengan Bu Ana Guru Kelas A, 8 Januari 2019

dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fakta temuan diatas diperkuat dengan pendapat Hasnida yang menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan agama dan moral anak, yaitu kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang pada suatu lingkungan masyarakat, keadaan sosial, ekonomi, politik, dan keamanan masyarakat yang kurang stabil, banyak tulisan dan gambar yang tidak mengindahkan ajaran agama dan dasar moral, tidak terlaksananya pendidikan agama dan budi pekerti dengan baik, kurangnya kesadaran orang tua akan urgensi pendidikan agama dan budi pekerti bagi anak, banyak orang yang mengabaikan untuk berbuat baik, suasana rumah tangga yang kurang baik, kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang bagi anak, dan kurangnya tempat pemberian layanan bimbingan serta tenaga layanan bimbingan anak.⁶²

Sebagian besar orang tua merasa cukup dengan penanaman nilai agama moral pada anak yang hanya dilakukan dilingkungan sekolah saja. Para orang tua kurang menyadari akan pentingnya pemberian pendidikan yang dilakukan orang tua dirumah. Sehingga mereka merasa tidak harus mengulangi dan menanamkannya kembali dilingkungan rumah.

Seharusnya orang tua harus menanamkan dan menjadi teladan mengenai nilai agama moral kepada anak dirumah. Walaupun anak sudah mendapatkan hal tersebut disekolah. Akan tetapi dengan adanya contoh teladan dan lingkungan yang baik dirumah dan disekolah keberhasilan dari penanaman nilai agama moral anak akan terwujud.

⁶² Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm 132-133

C. Keterbatasan Penelitian

Berikut kendala yang dialami peneliti, dan yang menjadikan adanya sebuah keterbatasan peneliti yang telah dilakukan:

1) Waktu Pelaksanaan penelitian

Peneliti menyadari bahwa dengan waktu penelitian yang cukup singkat, maka data-data yang diperoleh kurang memiliki akurasi yang tinggi. Kendala ini terjadi karena peneliti hanya bisa fokus pada Implementasi pengembangan nilai agama dan moral dalam waktu yang singkat. Akan tetapi walaupun banyak kendala dan keterbatasan, peneliti bersyukur bahwa peneliti ini dapat terselesaikan dengan baik.

2) Keterbatasan biaya

Selain waktu pelaksanaan, keterbatasan biaya juga merupakan faktor yang menjadi hambatan penelitian. Karena biaya merupakan satu hal pemegang peranan penting dalam suksesnya sebuah penelitian.

3) Kemampuan peneliti

Selain kedua faktor tersebut, kemampuan yang dimiliki peneliti juga menjadi penghambat pelaksanaan penelitian. Karena peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian, baik keterbatasan tenaga, maupun kemampuan berfikir peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara garis besar implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Huda Gunungpati, sudah dilakukan dengan baik. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi, keterlibatan orang tua, strategi pengembangan nilai agama dan moral dan dalam pelaksanaan KBM. Sementara evaluasi dalam implementasi pengembangan nilai agama dan moral dilakukan dengan cara penilaian, namun dalam pelaksanaannya tidak ada penilaian secara khusus, tetapi bergabung dalam segala bidang.
2. Faktor pendukung dalam implementasi pengembangan nilai agama dan moral di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati meliputi: 1) adanya workshop bagi pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, 2) adanya papan pembiasaan dan papan nasehat tentang nilai agama dan moral, 3) adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Sementara faktor penghambat dalam implementasi pengembangan nilai agama dan moral di kelas A RA Nurul Huda Gunungpati meliputi: 1) perbedaan pola asuh orang tua pada peserta didik, 2) kurangnya kerjasama dari orang tua murid, 3) waktu pembelajaran yang terbatas, 4) perbedaan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

1. Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya memberikan dorongan dan kesempatan untuk selalu meningkatkan KBM.
 - b. Hendaknya memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung untuk penerapan nilai agama moral siswa di sekolah

2. Guru

- a. Hendaknya membuat kegiatan pembelajaran khususnya nilai agama moral yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan kualitas nilai agama moral siswa.
- b. Hendaknya melakukan inovasi-inovasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran dalam penerapan nilai agama moral siswa agar siswa tidak mengalami kebosanan.
- c. Hendaknya selalu mengadakan koordinasi dengan orang tua mengenai pembelajaran yang dilakukan disekolah khususnya tentang nilai agama moral.

3. Orang tua

- a. Hendaknya untuk senantiasa melakukan koordinasi dengan guru mengenai pembelajaran apa saja yang dilakukan disekolah khususnya tentang nilai agama moral anak.
- b. Hendaknya orang tua melakukan pengulangan kepada anak dirumah mengenai materi-materi yang sudah disampaikan guru disekolah.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan sebuah karya sederhana yang memungkinkan banyak ditemukan kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat berharga bagi penulis untuk memperbaiki karya selanjutnya. Meskipun demikian, semoga skripsi dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Badudu, Js, dan Mohammad, Zain, Sutan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001,
- Borba, Michele, *Membangun Kecerdasan Moral, Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Budiningsi, c, Asri, *Pembelajaran Moral*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligence Di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2009.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- E, B, Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- John, W, Santrock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Kemendikbud, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Mansur, *PAUD Dalam Islam*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2014.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014..
- Muchson, AR, Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Muhaimin Azzet, Ahmad *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, Yogyakarta: Kata Hati, 2010.

- Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta, Kencana Perenada Media Group, 2010.
- Otib, Hidayat, Satibi, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008,
- Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010.
- Prastowo, Andi *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sutirna, *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Suyadi, dan, Ulfah, Maulida, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suyanto, Slamet, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Tedjawati, *Pengembangan Model Pendidikan Anak Usia Dini Percontohan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2010.
- Yusuf, Syamsu dan M, Sugandhi, Nani, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA NURUL HUDA GUNUNGPATI SEMARANG

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Identitas Diri

Nama :

Agama :

Pendidikan :

- 1) Bagaimana gambaran secara umum pelaksanaan pengembangan NAM di RA Nurul Huda Gunungpati pada kelompok A?
- 2) Dalam pengembangan NAM menggunakan metode apa saja?
- 3) Mengapa menggunakan metode tersebut?
- 4) Bagaimana evaluasi dalam implementasi pengembangan NAM pada anak usia dini di RA Nurul huda Kelompok A?
- 5) Apa tujuan dari pengembangan NAM kepada siswa?
- 6) Apa saja materi pengembangan NAM yang disampaikan kepada siswa?
- 7) Adakah program tindak lanjut jika anak belum mencapai kompetensi tertentu? Jika ada apa saja program tindak lanjutnya?
- 8) Bagaimana pelaksanaan pengembangan NAM berupa hafalan surat-surat pendek dan do'a harian?

- 9) Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan NAM ke siswa?
- 10) Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan NAM ke siswa?
- 11) Bagaimana indikator keberhasilan NAM siswa Bu?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIK KELAS A TENTANG IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA NURUL HUDA GUNUNGPATI SEMARANG

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Identitas Diri

Nama :

Jabatan :

Agama :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

1. Bagaiman peran pendidik dalam implementasi pengembangan NAM pada anak usia dini di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?
2. Apakah ada rencana pembelajaran harian dan rencana pembelajaran dikelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?
3. Menggunakan acuan apa dalam menyusun rencana pembelajaran tersebut?
4. Apakah pendidik melakukan penataan lingkungan bermain?
5. Bagaimana materi pembelajaran dalam pengembangan NAM pada anak usia dini di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?
6. Metode pembelajaran apa yang digunakan di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?
7. Bagaimanakah pelaksanaan dalam implementasi pengembangan NAM pada anak usia dini di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?

8. Pelaksanaan kegiatan pendidikan NAM dilakukan di dalam kelas atau diluar kelas?
9. Dalam bentuk apa kegiatan pembelajaran NAM yang diberikan kepada peserta didik?
10. Apakah kegiatan pembelajaran NAM di di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati melibatkan orang tua atau keluarga?
11. Apakah faktor pendukung dalam implementasi NAM pada anak usia dini di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?
12. Apakah faktor penghambat dalam implementasi pengembangan NAM budipekerti pada anak usia dini di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?
13. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pengembangan NAM pada anak usia dini?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANGTUA MURID TENTANG IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA NURUL HUDA GUNUNGPATI SEMARANG

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Identitas Diri

Nama :

Agama :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

1. Bagaimana nilai agama moral anak dirumah?
2. Bagaimana penanaman NAM anak dirumah?
3. Siapa yang menanamkan NAM anak dirumah?
4. Kapan dilakukan penanaman NAM anak dirumah?
5. Apa saja yang orang tua ajarkan kepada anak mengenai NAM anak?
6. Apakah orang tua melakukan pengulangan mengenai NAM apa yang disampaikan oleh guru dirumah?
7. Apakah orang tua melakukan koordinasi dengan guru mengenai NAM anak?

LAMPIRAN 4

PEDOMAN OBSERVASI
Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5Tahun
Di RA Nurul Huda Gunungpati

No	Aspek	Deskripsi
1	Implementasi pengembangan nilai agama dan moral a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	
2	Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Huda Gunungpati	
3	Pengembangan Nilai- nilai agama dan moral	
4	Rencana Kegiatan Harian (RKH)	
5	Penilaian Nilai- nilai agama dan moral	

LAMPIRAN 5**PEDOMAN DOKUMENTASI-1****Sarana dan Prasarana Sekolah di RA Nurul Huda Gunungpati**

NO	OBJEK	KETERANGAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
1	Kantor			
2	Kelas			
3	Mushola			
4	Aula			
5	Kolam renang			
6	Kamar mandi			
7	Perpustakaan			
8	Halaman			
9	APE in door			
10	APE out door			
11	UKS			
12	Dapur			
13	Gudang			
14	Parkir			
15	Papan pengumuman			

16	Tempat cuci tangan			
-----------	--------------------	--	--	--

LAMPIRAN 6

PEDOMAN DOKUMENTASI-3
Data Pendukung di Kelompok A Usia 4-5 Tahun RA Nurul Huda
Gunungpati

NO	OBJEK	KETERANGAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
1	Data pendidik a. Jumlah b. Jenis kelamin c. Agama d. Tingkat pendidikan			
2	Data peserta didik a. Jumlah b. Jenis kelamin c. Agama			

LAMPIRAN 7

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA NURUL HUDA GUNUNGPATI

Hari/Tanggal :senin/ 07-01-19

Waktu :09.00 WIB

Tempat :Ruang kepala sekolah

Identitas Diri

Nama : Titik Yuniarti, S.Pd,I

Jabatan : Kepala Sekolah.

Agama : Islam

Peneliti: Bagaimana gambaran secara umum pelaksanaan pengembangan NAM di RA Nurul Huda Gunungpati pada kelompok A?

Kepsek: Gambaran pelaksanaannya ya itu guru mendemonstrasikan dengan memberikan contoh kemudian anak-anak mengikutinya, serta memberikan cerita-cerita, dan pelaksanaannya dilakukan setiap waktu.

Peneliti: Dalam pengembangan NAM menggunakan metode apa saja?

Kepsek: Untuk mengembangkan nilai agama moral metodenya kami menggunakan metode bercerita dan pembiasaan. Guru biasanya memberikan cerita-cerita tentang nabi atau tentang perbuatan baik, guru juga membiasakan anak-anak membaca doa-doa sebelum dan sesudah makan serta membiasakan membaca surat-surat pendek.

Peneliti: Mengapa menggunakan metode tersebut?

Kepsek: Karena metode tersebut menurut kami sesuai dengan murid-murid kelas A dan agar anak-anak mudah memahaminya,mbak.

Peneliti: Apa tujuan dari pengembangan NAM kepada siswa?

Kepsek: Tujuannya agar peserta didik memiliki bekal yang baik dan berakhlak baik untuk masa depannya

Peneliti: Apa saja materi pengembangan NAM yang disampaikan kepada siswa?

Kepsek: Materi yang kami berikan untuk pengembangan NAM yaitu dengan mengajak siswa membaja surat-surat pendek di pagi hari, memberikan buku belajar yang berisikan huruf-huruf hijaiyah dan anak mewarninya atau menebalkan huruf-huruf tersebut. Kami juga memberikan materi tentang akhlak mulia melalui cerita-cerita islami.

Peneliti: Adakah program tindak lanjut jika anak belum mencapai kompetisi tertentu? Jika ada apa saja progam tindak lanjutnya?

Kepsek: biasanya kami mengulas kembali saat siang hendak pulang dan keesokan harinya, jika anak belum juga mencapai kompetensinya kami bekerjasama dengan orang tua murid untuk belajar lebih lanjut dirumah.

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan pengembangan NAM berupa hafalan surat-surat pendek dan do'a harian?

Kepsek: Untuk pelaksanaan hal tersebut, kami menggunakan metode pembiasaan, awal mula guru mendemonstrasikan lalu anak-anak mngikutinya atau mengulangi, setelah anak-anak mulai bisa, kami membiaskan membaca surat-surat pendek setiap pagi dan doa-doa sehari-hari.

Peneliti: Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan NAM ke siswa?

Kepsek: Usia anak, pengendalian diri anak, latihan-latihan untuk hidup teratur, sosialisasi anak.

Peneliti: Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan NAM ke siswa?

Kepsek: Faktor penghambatnya yaitu pembawaan diri anak, lingkungan rumah atau keluarga yang kurang mendukung.

Peneliti: Bagaimana indikator keberhasilan NAM siswa Bu?

Kepsek: Indkator keberhasilan nila agama moral yaitu ketika anak mampu bersikap toleran dan fleksibel terhadap semua perbedaan yang dijumpainya, serta mampu membiasakan diri dengan berdoa ketika hendak melakukan sesuatu.

Semarang, 07 Januari 2019

Kepala Sekolah RA Nuru Huda

Observer

Titik Yuniarti S,Pd.I

Dikfa Ardela R

LAMPIRAN 8

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS “A” TENTANG IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA NURUL HUDA GUNUNGPATI

Hari/Tanggal : Selasa 08-01-2019

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas A

Identitas Diri

Nama : Ana Faridatun S, Pd.I

Jabatan : Guru Kelas A

Agama : Islam

Pendidikan : S1

Peneliti: Bagaimana peran pendidik dalam implementasi pengembangan NAM pada anak usia dini di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?

Bu Ana: Peran saya dengan melakukan proses pembelajaran di RA sesuai rencana harian yang telah ditetapkan dan dengan pembiasaan juga.

Peneliti: Apakah ada rencana pembelajaran harian dan rencana pembelajaran di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?

Bu Ana: Setiap hari ada rencana pembelajaran harian.

Peneliti: Menggunakan acuan apa dalam menyusun rencana pembelajaran tersebut?

Bu Ana: Kurikulum

Peneliti: Apakah pendidik melakukan penataan lingkungan bermain?

Bu Ana: iya, selalu

Peneliti: Bagaimana materi pembelajaran dalam pengembangan NAM pada anak usia dini di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?

Bu Ana: Materi tersebut masuk dalam pembelajaran juga. Semua proses pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum dan kemampuan anak didik dikembangkan juga.

Peneliti: Metode pembelajaran apa yang digunakan di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?

Bu Ana: Metode yang digunakan berupa bermain peran, bercakap-cakap, tanya jawab. Hampir semuanya digunakan.

Peneliti: Bagaimanakah pelaksanaan dalam implementasi pengembangan NAM pada anak usia dini di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?

Bu Ana: Untuk pelaksanaannya dengan pembiasaan.

Peneliti: Pelaksanaan kegiatan pendidikan NAM dilakukan di dalam kelas atau diluar kelas?

Bu Ana: Lebih sering dilakukan didalam kelas.

Peneliti: Dalam bentuk apa kegiatan pembelajara NAM yang diberikan kepada peserta didik?

Bu Ana: Dalam bentuk pemberian teladan yang guru berikan dalam kegiatan sehari-hari, serta dalam bentuk pembiasaan.

Peneliti: Apakah kegiatan pembelajaran NAM di di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati melibatkan orang tua atau keluarga?

Bu Ana: Tentu, guru selalu berkordinasi dengan orang tua jika peserta didik belum mencapai kompetensi saat disekolah.

Peneliti:Apakah faktor pendukung dalam implementasi NAM pada anak usia dini di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?

Bu Ana: Alat peraga pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengembangkan alat peraga tersebut.

Peneliti:Apakah faktor penghambat dalam implementasi pengembangan NAM budi pekerti pada anak usia dini di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?

Bu Ana: Kurangnya alat peraga/media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Peneliti: Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pengembangan NAM pada anak usia dini?

Bu Ana: Upayanya dengan mencari informasi di luar sekolah untuk menambah pengetahuan dan alat peraga.

Semarang, 08 Januari 2019

Guru Kelas A RA Nuru Huda

Observer

Ana Faridatun S,Pd.I

Dikfa Ardela R

LAMPIRAN 9

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA MURID TENTANG IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA NURUL HUDA GUNUNGPATI

Hari/Tanggal : 11 januri 2019

Waktu : 09.30

Tempat : halaman sekolah

Identitas Diri

Nama :IBU SITI

Agama :Islam

Pendidikan : SMA

Peneliti: Bagaimana nilai agama moral anak dirumah?

Orang tua: Baik, bu. Mau mengaji dan sopan.

Peneliti: Bagaimana penanaman NAM anak dirumah?

Orang tua: Saa ajarkan sopan santun dan mengaji.

Peneliti: Siapa yang menanamkan NAM anak dirumah?

Orang tua: Saya dan kakek nenek nya.

Peneliti: Kapan dilakukan penanaman NAM anak dirumah?

Orang tua: Setiap waktu, saya tidak selalu memaksakan anak.

Peneliti: Apakah orang tua melakukan pengulangan mengenai NAM apa yang disampaikan oleh guru dirumah?

Orang tua: Tidak selalu, karena anak sudah capek terkdang.

Peneliti: Apakah orang tua melakukan koordinasi dengan guru mengenai NAM anak?

Orang tua: Terkadang saya menanyakan apa yang anak saya lakukan di sekolah

Semarang, 11 januari 2019

Orang tua muri

observer

Bu Siti

Dikfa Ardela

LAMPIRAN 10

HASIL CATATAN LAPANGAN Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Nurul Huda Gunungpati

No	Aspek	Deskripsi
1	Implementasi pengembangan nilai agama dan moral a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	<p>a. Perencanaan : Perencanaan yang dibuat mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum yang terdiri dari seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berupa Perencanaan Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) Selain itu perencanaan juga dilakukan dengan menyetting lingkungan sekolah melalui papan pembiasaan dan papan nasehat sehingga menjadi hal yang selalu diingat dan dilakukan oleh anak didik dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>b. Pelaksanaan : Dalam pelaksanaannya, implementasi pengembangan Nilai agama dan moral dikembangkan dari perencanaan yang sudah dibuat. Selain itu implementasi juga dilakukan secara spontan, sehingga pengembangan yang dilakukan sesuai dengan masalah yang dihadapi.</p> <p>c. Evaluasi :</p>

		Untuk evaluasi, implementasi pengembangan Nilai agama dan moral dilakukan dengan penilaian terhadap masing-masing anak, namun tidak ada penilaian secara khusus, hanya dilakukan dengan penilaian yang dimasukkan dalam format penilaian.
2	Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Huda Gunungpati	<p>a. Faktor Pendukung Keterampilan guru dalam mengajar, lingkungan yang disetting sebaik mungkin, dan guru yang peka terhadap anak.</p> <p>b. Faktor Penghambat Usia anak yang masih kecil dan masih menuruti egonya sendiri, serta faktor pendidikan dari orang tua yang berbeda-beda pada masing-masing anak.</p>
3	Pengembangan Nilai- nilai agama dan moral	Pengembangan nilai- nilai gam dan moral dilakukan oleh setiap guru, kepala sekolah maupun karyawan RA Nurul Huda. Hal ini terlihat ketika gurumengajar selalu disisipkan dan dimasukkan nilai- nilai agama dan moral yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk RKH. Selain itu nilai-nilai agama dan moral juga dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari anak melalui pembiasaanpembiasaan yang dibuat oleh RA Nurul Huda
4	Rencana Kegiatan Harian (RKH)	Rencana Kegiatan Harian (RKH) selalu dibuat dan dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan hari itu dilaksanakan, sehingga guru bisa mempersiapkan media/alat-alat yang akan

		digunakan pada hari itu.
5	Penilaian Nilai- nilai agama dan moral	Penilaian mengenai nilai- nilai Agama dan moral tidak dilakukan dengan penilaian secara khusus namun bergabung dalam segala bidang, penilaian dilakukan dengan menggunakan format penilaian.

LAMPIRAN 11**HASIL CATATAN LAPANGAN****Sarana dan Prasarana Sekolah di RA Nurul Huda Gunungpati**

NO	OBJEK	KETERANGAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
1	Kantor	v		Terdapat dua kantor, yaitu kantor ruang kepala sekolah dan kantor utama untuk ruang TU dan untuk menerima tamu.
2	Kelas	v		Terdapat dua kelas kelas A dan kelas B
3	Mushola		v	Tidak ada mushola
4	Aula		v	Tidak ada aula
5	Kolam renang		v	Tidak ada kolam renng
6	Kamar mandi	v		Terdpat dua kamr madi, anak dan kamr mandi guru/tamu
7	Perpustakaan		v	Tidak ada perpustakaan
8	Halaman	v		Halaman ckup luas
9	APE in door	v		Terdapat berbagi APE Indor yang cukup lengkap

10	APE out door	v		APE OutDoor juga cukup banyak
11	UKS	v		Terdapat satu UKS
12	Dapur		v	Tidak ada dapur
13	Gudang	v		Terdapat satu dapur
14	Parkir	v		Parkir cukup luas
15	Papan pengumuman	v		Untuk papan pengumuman ada satu
16	Tempat cuci tangan	v		Ada tempt cuci tangan di dekat kamar mandi.

LAMPIRAN 12

HASIL CATATAN LAPANGAN
Data Pendukung di Kelompok A Usia 4-5 Tahun RA Nurul Huda
Gunungpati

NO	OBJEK	KETERANGAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
1	Data pendidik a. Jumlah b. Jenis kelamin c. Agama d. Tingkat pendidikan	v		a. Jumlah pendidik: 3 b. Jenis kelamin: perempuan c. Pendidikan: S1
2	Data peserta didik a. Jumlah b. Jenis kelamin c. Agama	v		a. Jumlah: 42 b. Jenis kelamin: 20 perempuan, 22 laki-laki c. Agama: Islam

LAMPIRAN 13

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA NURUL HUDA GUNUNGPATI

Hari/Tanggal :senin/ 07-01-19

Waktu :09.00 WIB

Tempat :Ruang kepala sekolah

Identitas Diri

Nama : Titik Yuniarti, S.Pd,I

Jabatan : Kepala Sekolah.

Agama : Islam

Peneliti: Bagaimana gambaran secara umum pelaksanaan pengembangan NAM di RA Nurul Huda Gunungpati pada kelompok A?

Kepsek: Gambaran pelaksanaannya ya itu guru mendemonstrasikan dengan memberikan contoh kemudian anak-anak mengikutinya, serta memberikan cerita-cerita, dan pelaksanaannya dilakukan setiap waktu.

Peneliti: Dalam pengembangan NAM menggunakan metode apa saja?

Kepsek: Untuk mengembangkan nilai agama moral metodenya kami menggunakan metode bercerita dan pembiasaan. Guru biasanya memberikan cerita-cerita tentang nabi atau tentang perbuatan baik, guru juga membiasakan anak-anak membaca doa-doa sebelum dan sesudah makan serta membiasakan membaca surat-surat pendek.

Peneliti: Mengapa menggunakan metode tersebut?

Kepsek: Karena metode tersebut menurut kami sesuai dengan murid-murid kelas A dan agar anak-anak mudah memahaminya,mbak.

Peneliti: Apa tujuan dari pengembangan NAM kepada siswa?

Kepsek: Tujuannya agar peserta didik memiliki bekal yang baik dan berakhlak baik untuk masa depannya

Peneliti: Apa saja materi pengembangan NAM yang disampaikan kepada siswa?

Kepsek: Materi yang kami berikan untuk pengembangan NAM yaitu dengan mengajak siswa membaja surat-surat pendek di pagi hari, memberikan buku belajar yang berisikan huruf-huruf hijaiyah dan anak mewarninya atau menebalkan huruf-huruf tersebut. Kami juga memberikan materi tentang akhlak mulia melalui cerita-cerita islami.

Peneliti: Adakah program tindak lanjut jika anak belum mencapai kompetensi tertentu? Jika ada apa saja progam tindak lanjutnya?

Kepsek: biasanya kami mengulas kembali saat siang hendak pulang dan keesokan harinya, jika anak belum juga mencapai kompetensinya kami bekerjasama dengan orang tua murid untuk belajar lebih lanjut di rumah.

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan pengembangan NAM berupa hafalan surat-surat pendek dan do'a harian?

Kepsek: Untuk pelaksanaan hal tersebut, kami menggunakan metode pembiasaan, awal mula guru mendemonstrasikan lalu anak-anak mngikutinya atau mengulangi, setelah anak-anak mulai bisa, kami membiaskan membaca surat-surat pendek setiap pagi dan doa-doa sehari-hari.

Peneliti: Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan NAM ke siswa?

Kepsek: Usia anak, pengendalian diri anak, latihan-latihan untuk hidup teratur, sosialisasi anak.

Peneliti: Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan NAM ke siswa?

Kepsek: Faktor penghambatnya yaitu pembawaan diri anak, lingkungan rumah atau keluarga yang kurang mendukung.

Peneliti: Bagaimana indikator keberhasilan NAM siswa Bu?

Kepsek: Indikator keberhasilan nilai agama moral yaitu ketika anak mampu bersikap toleran dan fleksibel terhadap semua perbedaan yang dijumpainya, serta mampu membiasakan diri dengan berdoa ketika hendak melakukan sesuatu.

Semarang, 07 Januari 2019

Kepala Sekolah RA Nuru Huda

Observer

Titik Yuniarti S,Pd.I

Dikfa Ardela R

LAMPIRAN 14

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS “A” TENTANG IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA NURUL HUDA GUNUNGPATI

Hari/Tanggal : Selasa 08-01-2019

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas A

Identitas Diri

Nama : Ana Faridatun S, Pd.I

Jabatan : Guru Kelas A

Agama : Islam

Pendidikan : S1

Peneliti: Bagaiman peran pendidik dalam implementasi pengembangan NAM pada anak usia dini di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?

Bu Ana: Peran saya dengan melakukan proses pembelajaran di RA sesuai rencana harian yang telah ditetapkan dan dengan pembiasaan juga.

Peneliti: Apakah ada rencana pembelajaran harian dan rencana pembelajaran dikelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?

Bu Ana: Setiap hari ada rencana pembelajaran harian.

Peneliti: Menggunakan acuan apa dalam menyusun rencana pembelajaran tersebut?

Bu Ana: Kurikulum

Peneliti: Apakah pendidik melakukan penataan lingkungan bermain?

Bu Ana: iya, selalu

Peneliti: Bagaimana materi pembelajaran dalam pengembangan NAM pada anak usia dini di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?

Bu Ana: Materi tersebut masuk dalam pembelajaran juga. Semua proses pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum dan kemampuan anak didik dikembangkan juga.

Peneliti: Metode pembelajaran apa yang digunakan di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?

Bu Ana: Metode yang digunakan berupa bermain peran, bercakap-cakap, tanya jawab. Hampir semuanya digunakan.

Peneliti: Bagaimanakah pelaksanaan dalam implementasi pengembangan NAM pada anak usia dini di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?

Bu Ana: Untuk pelaksanaannya dengan pembiasaan.

Peneliti: Pelaksanaan kegiatan pendidikan NAM dilakukan di dalam kelas atau diluar kelas?

Bu Ana: Lebih sering dilakukan didalam kelas.

Peneliti: Dalam bentuk apa kegiatan pembelajara NAM yang diberikan kepada peserta didik?

Bu Ana: Dalam bentuk pemberian teladan yang guru berikan dalam kegiatan sehari-hari, serta dalam bentuk pembiasaan.

Peneliti: Apakah kegiatan pembelajaran NAM di di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati melibatkan orang tua atau keluarga?

Bu Ana: Tentu, guru selalu berkordinasi dengan orang tua jika peserta didik belum mencapai kompetensi saat disekolah.

Peneliti: Apakah faktor pendukung dalam implementasi NAM pada anak usia dini di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?

Bu Ana: Alat peraga pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengembangkan alat peraga tersebut.

Peneliti: Apakah faktor penghambat dalam implementasi pengembangan NAM budi pekerti pada anak usia dini di kelompok A RA Nurul Huda Gunungpati?

Bu Ana: Kurangnya alat peraga/media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Peneliti: Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pengembangan NAM pada anak usia dini?

Bu Ana: Upayanya dengan mencari informasi di luar sekolah untuk menambah pengetahuan dan alat peraga.

Semarang, 08 Januari 2019

Guru Kelas A RA Nuru Huda

Observer

Ana Faridatun S,Pd.I

Dikfa Ardela R

LAMPIRAN 15

RENCANA KEGIATAN HARIAN SENTRA SENI

Hari/ Tanggal : Rabu/4 Desember 2018
Tema : Binatang
Sub Tema : Makanan binatang
Standard Kompetensi : Mengenal berbagai makanan binatang
Kompetensi Dasar ; Anak dapat menyebutkan makanan binatang
Kelompok Usia : 4 – 5 tahun
Jumlah Anak : 10 Anak

Waktu	Kegiatan
07.30 – 07.45	<p style="text-align: center;">Pijakan Lingkungan Main</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mencocok gambar gajah 3 anak2. Menempel gambar kupu 3 anak3. Menarik garis binatang dgn makanan 3 anak4. Mewarnai gambar makanan 3 anak5. Mengecap dengan jari 3 anak6. Menggambar bebas 3 anak7. Kolase ikan 2 anak8. Menggunting gambar harimau 2 anak
07.45 – 08.15	Berbaris, ikrar, hafalan surat pendek, membaca asmaul husna, masuk ruangan
08.15 – 08. 30	<p style="text-align: center;">Pijakan sebelum main</p> <ul style="list-style-type: none">• Berdoa, salam, dan kegiatan fisik (motorik kasar) membuat kereta api, menyanyi ,tepuk ,tangan,memutar,melompat• Berdoa• Menanyakan keadaan anak – anak , menghitung jumlah anak.

	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan kosakata yang berhubungan dengan makanan binatang (rumput,wortel,daging] • Menjelaskan dan menghitung setting mainan yang sudah ditata • Mendiskusikan aturan main dan cara memainkan • Menerapkan transisi sebelum main (dengan menyebutkan sikap , cirri – ciri anak, teka – teki)
08.30 – 09.30	<p style="text-align: center;">Pijakan saat main</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati setiap mainan anak • Memberi pijakan pada setiap anak dengan bertanya (menggunakan pertanyaan terbuka) • Memberi gagasan bila ada anak yang belum memahami perannya • Memperluas gagasan dengan member pijakan untuk menambah rangkaian main setiap anak • Mencatat kegiatan main anak dalam format pengamatan dengan merujuk pada indicator dalam perencanaan kegiatan main yang sudah di susun
09.30 – 09.40	<p style="text-align: center;">Pijakan Setelah Main</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan siswa untuk beres – beres setelah kegiatan main berakhir • Mengajak anak untuk beres – beres dengan klasifikasi alat sesuai kegunaan • Membuat lingkaran kecil • Menanyakan perasaan anak selama main • Memberi waktu kepada anak untuk cerita pengalaman mainnya • Menanyakan siapa yang masih ingat aturan main dan siapa yang lupa aturan mainnya • Memberitakan kegiatan besok kepada anak • Mengajak anak untuk melakukan peregangannya dengan menyanyi atau gerakan sederhana • Menutup kegiatan dengan doa • Memberi pijakan transisi untuk mengelola anak agar tertib bergabung pada lingkaran besar • Pesan – pesan, doa dan salam
09.45 – 10.00	Istirahat dan makan

--	--

Mengetahui,
Kepala RA

Guru KELAS

LAMPIRAN 16

HASIL DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN

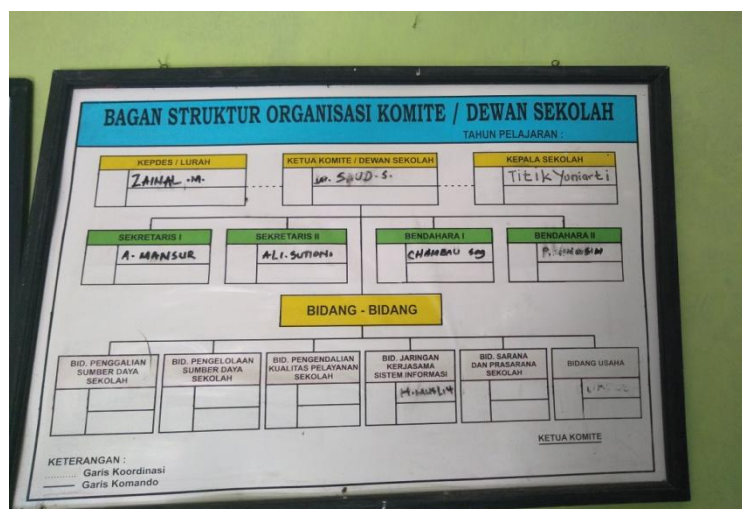
1. PROFIL SEKOLAH

PROFIL SEKOLAH	
NO	IDENTITAS SEKOLAH
1	NAMA SEKOLAH: RA. NURUL HUDA
2	N. I. S. : 010130
3	N. S. S. : 002036303013
4	PROVINSI: JAWA TENGAH
5	OTONOMI
6	KECAMATAN: GUNUNG PATI
7	DESA / KELURAHAN: NONGKOSAWIT
8	JALAN DAN NOMOR: RANDUSARI
9	KODE POS: 50224
10	TELEPON: KODE WILAYAH: 024
11	FAKSIMILE: KODE WILAYAH: NOMOR:
12	DAERAH: <input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN
13	STATUS SEKOLAH: <input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA
14	KELOMPOK SEKOLAH: <input type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> TERBUKA
15	AKREDITASI: <input type="checkbox"/> TH <input type="checkbox"/> TH <input type="checkbox"/> TH
16	SURAT KEPUTUSAN / SK: NOMOR: WKS-b/RADSB/Pem TGL: 3-10-1997
17	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH): DR. S. H. DJAHMURI M. NIP. 19451201-19820310-001
18	TAHUN BERDIRI: 1 JULI 1982
19	TAHUN PERUBAHAN: TAHUN:
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR: <input type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input checked="" type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
21	BANGUNAN SEKOLAH: <input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> MILIK NEGARA
22	LUAS BANGUNAN: P: 8 m L: 7 m LUAS: 56 m
23	LOKASI SEKOLAH: DESA
24	JARAK KE PUSAT KECAMATAN: 3 KM
25	JARAK KE PUSAT OTODA: 6 KM
26	TERLETAK PADA LINTASAN: <input checked="" type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB/KOTA <input type="checkbox"/> PROP
27	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON: 9 SEKOLAH
28	ORGANISASI PENYELENGGARA: <input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input checked="" type="checkbox"/> ORGANISASI
29	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH: 20345011/10123374009
30	NPSN / NSM: 20345011/10123374009

NSS : 012030102003

KEPALA SEKOLAH: *[Signature]*

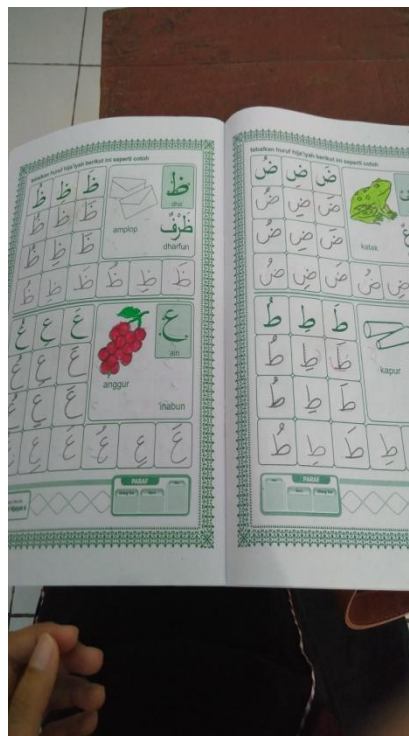
2. STRUKTUR ORGANISASI

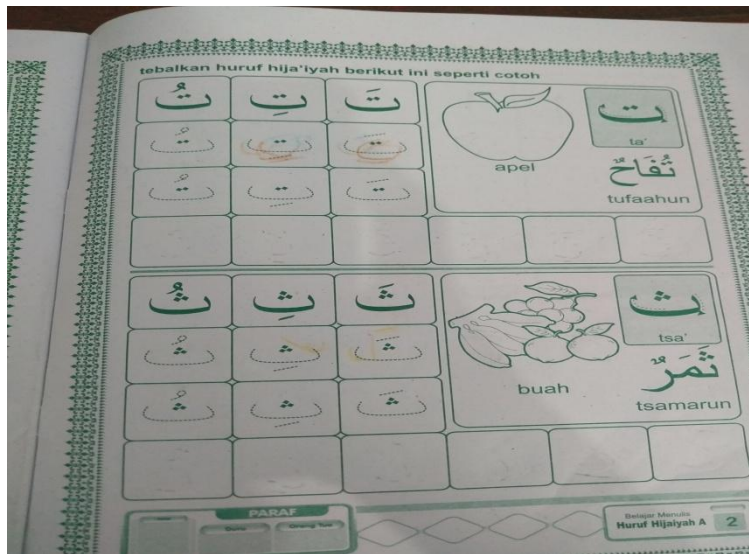


3. PAPAN TENTANG NILAI MORAL



4. BUKU PANDUAN TENTANG PENGENALAN NILAI AGAMA





5 SAAT PEBELAJARAN





SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Titik Yuniarti S,Pd.I.

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan nama dibawah ini

Nama : Dikfa Ardela Retnosari

NIM : 1403106005

Jurusan : PIAUD

Judul : IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA NURUL HUDA GUNUNGPATI SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Telah benar-benar melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi di RA Nurul Huda Gunungpati Semarang pada tanggal 03 januari 2019 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Semarang 17 januari 2019

Kepala RA Nurul Huda Gunungpati

Titik Yuniarti S,Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 19 Maret 2018

Nomor : B-889/Un. 10.3/j.6/PP.00.9/2/2018

Lamp :-

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

1. Mursid, M.Ag.
 2. Drs, Muslam, M.Ag, M.Pd.
- Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Dikfa Ardela Retnosari

NIM : 1403106005

Judul : Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurul Huda Gunungpati Semarang Tahun 2018

Dan menunjuk Saudara:

1. Mursid, M.Ag.
2. Drs, Muslam, M.Ag, M.Pd.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 19 Maret 2018



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN17

LAMPIRAN 18



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof.Dr. Hamka (Kampus II) (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1100/Un.10.3/D.3/PP.00.22/10/2018

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Dikfa Ardela Retnosari
NIM : 1403106005
Tempat Tanggal Lahir : Semarang 02 Desember 1995
Program/Semester : SI/VIII/2018
Jurusan : PIAUD
Alamat : Jl. Morokono No.08 Gunungpati Semarang

Adalah benar-benar melakukan kegiatan ko-kurikuler dan Nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya kepada pihak-pihak yang berkepentingan di harap maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 22 Oktober 2018

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
Dan Kerjasama

Mengetahui
Korektor

Abdulloh



Wahyudi

LAMPIRAN 19



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof.Dr. Hamka (Kampus II) (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKURAL

NAMA : Dikfa Ardela Retnosari
NIM : 1403106005

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek keagamaan dan kebangsaan	5	14	23,7%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	4	15	25,6%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	4	12	20,3%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	4	12	20,3%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	2	6	10,1%
Jumlah		19	59	100%

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 22 Oktober 2018

LAMPIRAN 20



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-0497/Un.10.0/P3/PP.00.9/02/2018

This is to certify that

DIKFA ARDELA R.
Date of Birth: December 02, 1995
Student Reg. Number: 1403106005

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On January 18th, 2018

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 44
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 43
TOTAL SCORE	: 423



Director
Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag
NIP. 19630211996031003

February 9th, 2018

Certificate Number : 120180215
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service
This program or test is not approved or endorsed by ETS

LAMPIRAN 21

 **KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

B-4216/Un.10.0/P3/Pr.00.9/07/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

DIKFA ARDELA RETNOSARI : الطالبة

Semarang, 2 Desember 1995 : تاريخ و محل الميلاد

1403106005 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٢ يوليو ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ٢٣ يوليو ٢٠١٨

مدير،
الدكتور محمد سيف


رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٢٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

تمتاز : ٥٠٠ - ٤٥٠ :
جيد جدًا : ٤٤٩ - ٤٠٠ :
جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠ :
مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠ :
راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220182035



LAMPIRAN 22

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50183
Telp/Fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM
Nomor : B-1143/Un.10.0/L.1/PP.03.06/11/2017

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : DIKFA ARDELA RETNOSARI
2. Tempat & Tgl lahir : Semarang, 02 Desember 1995
3. NIM : 1403106005
4. Alamat Rumah : Jl. Morokono No 08, RT 08/RW 01 Gunungpati
Semarang
5. HP : 089681605377
6. Email : Dikfadela@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Islam Citra Mulya (Lulus Tahun 2002)
 - b. SD Islam Tunas Harapan (Lulus Tahun 2008)
 - c. MTS AL Asror (Lulus Tahun 2011)
 - d. MA AL Asror (Lulus Tahun 2014)
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) (Lulus tahun 2008)

Semarang, 10 Januari 2019

Dikfa Ardela Retnosari
NIM: 1403106005